

**ANALISIS DAMPAK REVITALISASI PASAR TRADISIONAL  
TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG DESA SUKAMAJU KEC.  
SUKAMAJU**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (SE) pada Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi  
dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**Diajukan Oleh**

**Firda Wardani**

**NIM : 17 0403 0049**

**IAIN PALOPO**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN BISNIS SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2022**

**ANALISIS DAMPAK REVITALISASI PASAR TRADISIONAL  
TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG DESA SUKAMAJU KEC.  
SUKAMAJU**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (SE) pada Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi  
dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**Diajukan Oleh**

**Firda Wardani**

**NIM : 17 0403 0049**

**IAIN PALOPO**

**Pembimbing:**

**Muzayyana Jabani, S.T.,M.M**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN BISNIS SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2022**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Firda Wardani  
NIM : 17 0403 0049  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah  
Judul : Analisis Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Desa Sukamaju Kec. Sukamaju

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya sendiri.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

**IAIN PALOPO**

Palopo, 24 April 2022

Yang membuat pernyataan.

Firda Wardani

Nim: 17 0403 0049

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Firda Wardani

NIM : 17 0403 0049

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah

Judul : Analisis Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Desa Sukamaju Kec. Sukamaju

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya sendiri.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 24 April 2022

Yang membuat pernyataan.



Firda Wardani

Nim: 17 0403 0049

IAIN PALOPO

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Analisis Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional terhadap Pendapatan Pedagang Desa Sukamaju Kec. Sukamaju yang di tulis oleh Firda Wardani, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0403 0049, mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 10 Mei 2022 Miladiyah bertepatan dengan tanggal 9 Syawal 1443 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).


Palopo, 10 Mei 2022

### TIM PENGUJI

- |   |                   |   |
|---|-------------------|---|
| 1. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.El., M.A | Ketua Sidang      | (  ) |
| 2. Dr. Takdir, S.H., M.H.               | Sekretaris Sidang | (  ) |
| 3. Hendra Safri, S.E., M.M.             | Penguji I         | (  ) |
| 4. Nurdin Batjo, S.Pt., M.M..           | Penguji II        | (  ) |
| 5. Muzayyanah Jabani, S.T.,M.M          | Pembimbing        | (  ) |

### Mengetahui

a.n Rektor IAIN Palopo  
u.b. Wakil Dekan Bidang Akademik

  
Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.El., M.A  
NIP.19801004 200901 1 007

Ketua Program Studi  
Manajemen Bisnis Syariah

  
Muzayyanah Jabani, S.T., M.M.  
NIP.19750104 200501 2 003

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ (.)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah, serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul "Pengaruh Produk Selebriti dan Rekomendasi Selebriti Terhadap Putusan Pembelian Produk *Skincare* Scarlett (Survei Pada Mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo)" setelah melalui proses yang panjang.

Solawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana ekonomi dalam bidang manajemen bisnis syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.
2. Ibu Dr. Hj. Ramlah Makkulasse, M.M. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, Bapak Dr. Muhammad Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Tadjuddin, S.E., M. Ak., CA. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Takdir, S.H., M.H. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Muzayyanah Jabani, ST., M.M. selaku Ketua Program Studi Manajemen Bisnis Syariah di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.

4. Muzayyana Jabani, S.T.,M.Mselaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
5. Dr. Adzan Noor Bakri, S.E.Sy.,MA.Ek, selaku Dosen Penasehat Akademik.
6. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. H. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Teman-teman Mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah bekerja sama menjadi Responden penulis.
9. Terkhusus kepada kedua orang tua saya tercinta ayahanda Sudirman dan bunda Muspida, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudariku dan juga keluargaku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nyakelak.
10. Kepada sahabat-sahabat saya yang selama ini telah membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
11. Kepada teman-teman sekelas saya MBS B, serta teman-teman Program Studi Manajemen Bisnis Syariah IAIN Palopo yang sama-sama berjuang dalam penyelesaian studi, yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Aamiin.

Palopo, 24 April 2022

Firda Wardani

## PEDOMAN LITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf Bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Te
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim.	J	Je
ح	Ha'	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha.	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal.	Z.	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S.	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D.	de (dengan titik bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik bawah).
ظ	Za	Z	zet (dengan titik bawah).
ع	'ain	'	apstrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef



ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf.	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir maka ditulis dengan tanda (‘).

## 2. Vokal

Vocal Bahasa Arab, seperti vocal Bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

Vocal tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Fathah</i>	A	A
ا	<i>Kasrah</i>	I	I
ا	<i>Dammah</i>	U	U

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	<i>Fathah dan ya’</i>	Ai	a dan i
ا	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Vocal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf.

## 3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat atau huruf, transliterasinya berupa huruf atau tanda lainnya:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا	<i>Fathah</i> dan alif atau ya'	A	a garis di atas
اِ	<i>Kasrah</i> dan ya'	I	i garis di atas
اُ	<i>Dammah</i> dan wau	U	u garis di atas

#### 4. *Tā' marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].

sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*  
 الْمَدِينَةُ الْفَادِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*  
 الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

#### 5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*  
 نَجَّيْنَا : *najjainā*  
 الْحَقَّ : *al-haqq*  
 نُعِيمٍ : *nu'ima*  
 عَدُوٍّ : *'aduwwun*

Jika huruf *kasrah* ( ) di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *tasydid* ( ) maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau A’ly)
عَرَبِيٌّ	: ‘Arabī (bukan A’rabiyy atau ‘Arabiy)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma’rifah* (ال). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i> )
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalah</i> (bukan <i>az-zalzalah</i> )
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: ta'murūna
النَّوْعُ	: al-nau'
شَيْءٌ	: syai'un
أُمِرْتُ	: umirtu

#### 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Syarh al-Arba'in al-Nawāwī*  
*Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah*

#### 9. Lafz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللَّهِ دِينُ اللَّهِ  
*Dīnullāh billāh*

Adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : hum fī rahmatillāh

#### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul.

referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān*

*Nasīr al-Dīn al-Tūsī*

*Nasr Hāmid Abū Zayd*

*Al-Tūfī*

*Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū(bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,  
Abūal-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abūal-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid AbūZaīd, ditulis menjadi: AbūZaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd  
Nasr Hāmid Abū)

## B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan  
yang dibakukan Swt.

Saw.  
as

= *subhanahu wa ta`ala*  
= *shallallahu `alaihi wasallam*  
= *`alahias-salam*

H  
M  
SM  
I

=Hijriah  
=Masehi  
= SebelumMasehi  
= lahir tahun (untuk orang yang  
masih hidupsaja)

w  
Qs.../...4  
`Imran/3:4 HR

= wafattahun  
= QS al-Baqarah /2:4 atau QSAl-  
=Hadis..Riwayat



# IAIN PALOPO

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	iii
PRAKATA.....	iv
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR KUTIPAN AYAT .....	xv
DAFTAR HADIS .....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR .....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
ABSTRAK.....	xx
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II.....	6
TINJAUAN PUSTAKA .....	6
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	6
B. Kajian Teori.....	9
C. Kerangka Pikir.....	40
D. Hipotesis Penelitian.....	41
BAB III .....	42
METODE PENELITIAN.....	42
A. Jenis Penelitian .....	42
B. Populasi dan Sample.....	42
C. Waktu dan Tempat Penelitian .....	44
D. Teknik Pengumpulan Data .....	44
E. Teknik Analisis Data .....	44

F. Definisi Oprasional.....	45
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	45
H. Uji Hipotesis .....	46
BAB IV .....	48
PEMBAHASAN .....	48
A. Deskripsi Data .....	48
B. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas .....	52
C. Hasil Uji T dan Uji F .....	53
D. Hasil Uji Regresi Sederhana.....	55
E. Pembahasan .....	56
BAB V .....	60
PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran .....	60
DAFTAR PUSTAKA .....	62



**IAIN PALOPO**



## DAFTAR KUTIPAN AYAT

Al-Baqarah Ayat 275 .....	13
---------------------------	----



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR HADIS

Hadits Riwayat Al-Bukhari dan Muslim .....	28
--	----



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	6
Tabel 3.1 Definisi Operasional .....	45
Tabel 4.1 Tabulasi Data Usia Pedagang .....	48
Tabel 4.2 Tabulasi Data Jenis Kelamin .....	48
Tabel 4.3 Tabulasi Data Lama Berdagang .....	49
Tabel 4.4 Tabulasi Data Jumlah Konsumen .....	49
Tabel 4.5 Tabulasi Data Biaya Retribusi Per Hari .....	50
Tabel 4.6 Tabulasi Data Pendapatan Setelah Revitalisasi .....	50
Tabel 4.7 Tabulasi Data Kuesioner .....	51



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Pikir .....40



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner

Lampiran 2. Pengolahan Data Statistic SPSS

Lampiran 3 Hasil Olah Data Uji T dan Uji F

Lampiran 4 Dokumentasi

Lampiran 5. Halaman Persetujuan Pembimbing

Lampiran 6. Nota Dinas Pembimbing

Lampiran 7 Berita Acara

Lampiran 8 Nota Dinas Tim Verifikasi

Lampiran 9 Surat Izin Meneliti

Lampiran 10 Turnitin

Lampiran 11 Riwayat Hidup



IAIN PALOPO

## ABSTRAK

**Firda Wardani, 2022.** “Analisis Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Desa Sukamaju Kec.Sukamaju”.Skripsi Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Muzayyana Jabani, S.T.,M.M.

Skripsi ini membahas tentang analisis dampak revitalisasi pasar tradisional terhadap pendapatan pedagang Desa Sukamaju Kec Sukamaju. Penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui apakah revitalisasi pasar tradisional berdampak terhadap pendapatan pedagang desa sukamaju kec.sukamaju. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif. Lokasi penelitian pada pasar tradisional desa Sukamaju kec. Sukamaju. Populasinya adalah pedagang pasar tradisional desa Sukamaju kec. Sukamaju yang berjumlah 806. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel 89 pedagang dari total populasi pedagang di pasar tradisional desa Sukamaju kec Sukamaju. Teknik pengumpulan data dalam Penelitian ini dilakukan dengan observasi dan membagikan kuesioner. Dari hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dari 2 variabel yang telah diteliti secara bersama-sama mengenai dampak revitalisasi pasar terhadap pendapatan pedagang maka kesimpulan penelitian ini adalah  $H_0$  diterima yaitu revitalisasi pasar tidak berdampak secara signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Sukamaju Kec. Sukamaju sedangkan  $H_a$  ditolak. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji analisis statistic yang telah dilakukan dimana dari tabel hasil analisis maka dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitasnya yaitu  $0,088 > 005 (\alpha)$ . Selain itu dari table hasil analisis uji t diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,249. Karena nilai signifikansi  $0,249 > 0,05$  sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F maka disimpulkan bahwa Revitalisasi Pasar (X) secara simultan tidak terdampak kuat terhadap Pendapatan Pedagang (Y).

**Kata Kunci:** Revitalisasi, Pasar, Pendapatan Pedagang

## ABSTRACT

**Firda Wardani, 2022.** “Analysis of the Impact of Traditional Market Revitalization on the Income of Traders in Sukamaju Village, Kec.Sukamaju”.Thesis of Sharia Business Management Study Program, Faculty of Economics and Business, Palopo State Islamic Institute. Supervised by Muzayyana Jabani, S.T.,M.M.

This thesis discusses the analysis of the impact of traditional market revitalization on the income of traders in Sukamaju Village, Sukamaju District. This study aims: To determine whether the revitalization of traditional markets has an impact on the income of traders in Sukamaju Village, Sukamaju District. The method used in this research is descriptive quantitative analysis method. The research location is in the traditional market of Sukamaju village, sub-district. Sukamaju. The population is traditional market traders in Sukamaju village, sub-district. Sukamaju, amounting to 806. In this study, researchers took a sample of 89 traders from the total population of traders in the traditional market of Sukamaju village, Sukamaju district. Data collection techniques in this study were carried out by observing and distributing questionnaires. From the results of this study, it can be concluded that from the 2 variables that have been studied together regarding the impact of market revitalization on the income of traders, the conclusion of this study is  $H_0$  is accepted, namely market revitalization does not have a significant impact on the income of traders in Sukamaju Market, Sukamaju District, while  $H_a$  is rejected. . This is evidenced by the results of statistical analysis tests that have been carried out where from the analysis results table it can be concluded that the probability value is  $0.088 > 005 (\alpha)$ . In addition, from the table of the results of the t-test analysis, it is known that the significance value is 0.249. Because the significance value of  $0.249 > 0.05$  is in accordance with the basis of decision making in the F test, it is concluded that the Market Revitalization (X) simultaneously does not have a strong impact on Traders' Income (Y).

**Keywords:** Revitalization, Market, Trader's Income

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pasar Tradisional merupakan salah satu bentuk ekonomi kerakyatan dan juga merupakan salah satu pilar ekonomi nasional di Indonesia. Ketahanan dan kelangsungan hidup pasar tradisional akan berpengaruh terhadap kondisi perekonomian. Keberadaan pasar tradisional ini sangat membantu, tidak hanya bagi pemerintah daerah ataupun pusat tapi juga para masyarakat yang menggantungkan hidupnya dalam kegiatan berdagang, karena di dalam pasar Tradisional terdapat banyak aktor yang memiliki arti penting dan berusaha untuk mensejahterakan kehidupannya baik itu pedagang, pembeli, pekerja panggul dan sebagainya.<sup>1</sup>

Pasar tradisional adalah pasar yang di bangun dan di kelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Pemerintah Desa, Swasta Badan Usaha Milik Nasional dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil, dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar-menawar.<sup>2</sup>

Peran dan fungsi pasar tradisional yang sangat strategis yaitu sebagai tempat penyerapan tenaga kerja memiliki ijazah yang sangat rendah dan juga sebagai sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD), dimana Pendapatan Asli Daerah merupakan hak dari pemerintah daerah yang dapat menambah kekayaan bersih dari suatu daerah dan dapat menunjang pembangunan suatu daerah sehingga

---

<sup>1</sup>Grace Erika Pingkan Wullur, Edy Mulyantomo, *Dampak Revitalisasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang Dan Kepuasan Pelanggan Di Pasar Peterongan Semarang*. Majalah Ilmiah Solusi. Vol. 16, No. 3 (Juli 2018), h 164. <https://journals.usm.ac.id/index.php/solusi/article/view/2180>

<sup>2</sup>M Adik Rudiyanto, *Analisis Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional terhadap Pendapatan Pedagang Pasar*, (Surabaya: Universitas Islam Majapahit, 2020), h 72. <http://ejournal.unim.ac.id/index.php/prive/article/view/835>



pasar tradisional harus di perhatikan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.<sup>3</sup>

Kementerian Perdagangan telah melakukan pendataan pasar tradisional, dari 9.550 Pasar yang sudah terdata sebagai pasar tradisional kondisinya sekitar 95% berusia lebih dari 25 tahun.<sup>4</sup>Pembangunan baru diprioritaskan untuk bangunan Pasar Rakyat dengan umur pasar lebih dari atau sama dengan 25 (dua puluh lima) tahun Kemendag,<sup>5</sup>untuk meningkatkan produktivitas pasar tradisional di tengah arus modernisasi.

Kemendag (2016) dalam Konsep Revitalisasi Pasar ada empat aspek Revitalisasi pemugaran Pasar Tradisional yaitu Revitalisasi Fisik, Revitalisasi Sosial Budaya, Revitalisasi Ekonomi dan Revitalisasi Manajemen. Revitalisasi fisik adalah melakukan pembaruan fisik dengan meliputi perbaikan dan peningkatan kualitas kondisi fisik bangunan keberadaan bangunan pasar yang belum dipugar dapat mempengaruhi wilayah sekitar seperti tidak adanya drainase pembuangan yang layak, minimnya tata hijau dan sistem penghubung yang sehingga dengan adanya revitalisasi fisik merupakan strategi jangka pendek untuk mendorong peningkatan dalam hal kegiatan ekonomi jangka panjang.

---

<sup>3</sup>Muhammad Chaerul Umam, *Analisis efektivitas program revitalisasi pasar tradisional di pasar grengseng kecamatan paguyangan kabupaten brebes*, (2019), hal. 5  
<https://docplayer.info/140030006-Analisis-efektivitas-program-revitalisasi-pasar-tradisional-di-pasar-grengseng-kecamatan-paguyangan-kabupaten-brebes.html>

<sup>4</sup>Muhammad Farhan Febriyanto dan Achmad Fauzi DH “*Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Kepuasan Konsumen* (Survei pada Konsumen yang Membeli di Kios Pasar Terpadu Dinoyo Malang)”, *Jurnal Administrasi Bisnis* vol.77, No.1 Desember 2019):51  
<http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/2966> Diakses 03/08/2020  
<http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/download/2966/3350>

<sup>5</sup>Permendagri No.14 Tahun 2019 *Tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Tahun Anggaran 2019 Bidang Pasar Menu Kegiatan Pembangunan / Revitalisasi Pasar Rakyat*. Diakses 04/08/2020  
<http://jdih.kemendag.go.id/pdf/Regulasi/2020/PERMENDAG%20NOMOR%2026%20TAHUN%202020.pdf>.

Melalui terobosan-terobosan tersebut pemerintah berharap manfaat revitalisasi langsung bisa dirasakan oleh masyarakat luas, terutama guna mendukung basis ekonomi daerah. Maka dari itu, pasar-pasar rakyat yang telah direvitalisasi diharapkan dapat dijadikan model oleh pemerintah-pemerintah daerah dalam pembangunan dan pengembangan pasar rakyat lain di masa yang akan datang.

Dalam Revitalisasi Ekonomi dapat memperbaiki fisik kawasan sekitar pasar yang bersifat jangka pendek dengan merevitalisasi pasar yang sudah tidak layak maka dapat mendorong peningkatan aktivitas ekonomi melalui pemanfaatan yang produktif sehingga akan terbentuk sebuah mekanisme perawatan dan kontrol yang berkelanjutan terhadap keberadaan infrastruktur kota dan fasilitas. Revitalisasi Sosial Budaya mampu menghasilkan lingkungan yang menarik dan berdampak positif dengan meningkatkan dinamika dan kehidupan sosial masyarakat. Sedangkan dalam Revitalisasi Manajemen pasar dapat mampu membangun manajemen pengelolaan pasar yang mengatur sangat jelas aspek-aspek seperti, hak dan kewajiban pedagang, tata cara penempatan, pembiayaan, fasilitas-fasilitas yang harus tersedia di pasar dan standar operasional prosedur pelayanan pasar.<sup>6</sup>

Revitalisasi pasar tradisional sebagai subjek penelitian karena adanya fenomena yang menunjukkan bahwa konsumen merasa tidak puas dengan kondisi pasar tradisional yang semakin buruk, gaya berdagang para pedagang di pasar tradisional yang tidak berubah menyebabkan banyak pembeli lebih memilih berbelanja di tempat yang memberikan kemudahan serta kenyamanan, baik akses menuju pasar, infra struktur pasar, maupun pelayanan yang diberikan pedagang dan beralih ke pasar moderen seperti pasar swalayan.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Muhammad Farhan Febriyanto dan Achmad Fauzi DH “*Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Kepuasan Konsumen (Survei pada Konsumen yang Membeli di Kios Pasar Terpadu Dinoyo Malang)*”, Jurnal Administrasi Bisnis vol.77, No.1(Desember 2019): h 51.<http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/download/2966/3350>.

<sup>7</sup>Rizka Aprilia, *Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Bulu Semarang*, (Economics Development Analysis Jurnal, 2017), h. 26.

Permasalahan yang sering dijumpai dalam pasar tradisional dapat dilihat dari aspek pengelolaan pasar dan kondisi lingkungannya. Manajemen pasar tradisional yang ada tidak mampu mengantisipasi perubahan yang terjadi di masyarakat dimana masyarakat menginginkan pasar yang nyaman, aman, dan bersih.

Manajemen pengelolaan pasar yang tidak teratur serta infrastruktur yang tidak tertata merupakan salah satu penyebab utama dari kalahnya pasar tradisional bersaing dengan pasar modern. Dampak yang ditimbulkan oleh revitalisasi yaitu dari segi bangunan menjadi lebih bagus, lebih bersih, tidak becek lagi jika hujan, tetapi dari segi pendapatan, tidak semua pasar mengalami peningkatan setelah direvitalisasi. Untuk standar penataan pasar tradisional yang direvitalisasi dari SNI Pasar Rakyat, masih ada beberapa hal yang harus diperbarui dan ditambahkan, karena masih belum sesuai jika diimplementasikan di lapangan dan masih ada beberapa standar yang belum disebutkan di dalam SNI tersebut.<sup>8</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Apakah revitalisasi pasar tradisional berdampak terhadap pendapatan pedagang dipasar Sukamaju Kec.Sukamaju?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui apakah revitalisasi pasar tradisional berdampak terhadap pendapatan pedagang dipasar Sukamaju Kec.Sukamaju.

---

<sup>8</sup>Ismiyati, "Standar Revitalisasi Pasa Tradisional di Indonesia (Studi Kasus Pasar Tradisional di Kota Semarang)". Jurnal Karya Teknik Sipil S1 Undip vol.6, No.1 (Januari 2017)<https://media.neliti.com/media/publications/108966-ID-standar-revitalisasi-pasa-tradisional-di.pdf>

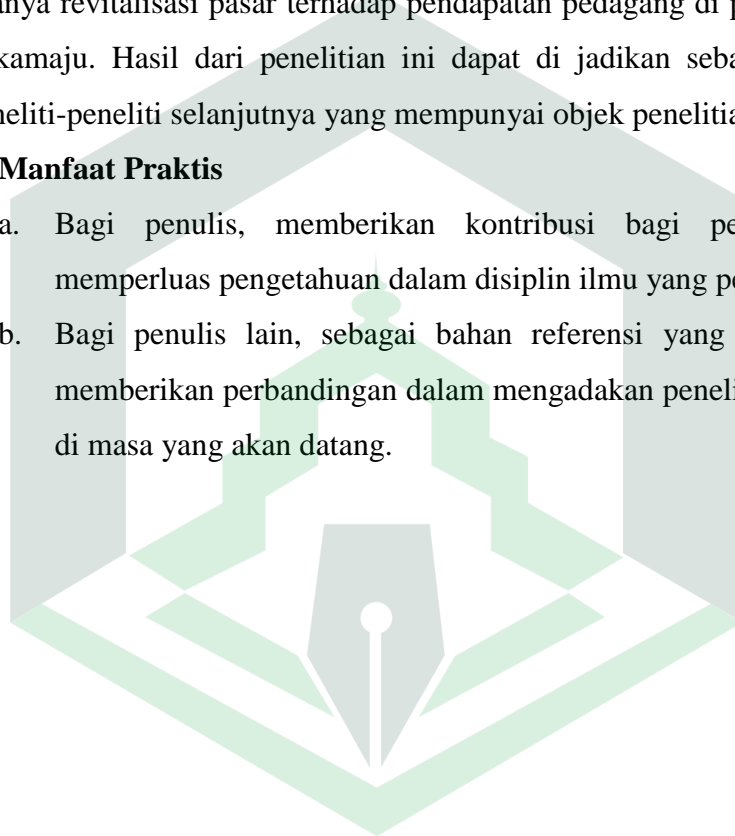
## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis yang diperoleh dari penelitian ini yaitu untuk membuktikan dan mendukung teori penelitian sebelumnya tentang dampak revitalisasi pasar terhadap pendapatan pedagang. Untuk responden, penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi tentang dampak adanya revitalisasi pasar terhadap pendapatan pedagang di pasar tradisional Sukamaju. Hasil dari penelitian ini dapat di jadikan sebagai acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang mempunyai objek penelitian yang sama.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi penulis, memberikan kontribusi bagi pemikiran untuk memperluas pengetahuan dalam disiplin ilmu yang penulis tekuni.
- b. Bagi penulis lain, sebagai bahan referensi yang nantinya dapat memberikan perbandingan dalam mengadakan penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang.



**IAIN PALOPO**

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu yang dijadikan dasar dan acuan oleh penulis dalam menyusun penelitian selain itu juga menghindari anggapan kesamaan dalam penelitian ini adapun contoh penelitian terdahulu yang menjadi acuan penulis yaitu :

**Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Tema Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Muhammad Farhan Febriyanto, Acmad Fauzi DH (2019)	Revitalisasi Pasar, Kualitas Fisik, Sosial Budaya, Ekonomi, dan Kepuasan Konsumen	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas fisik berpengaruh signifikan terhadap kepuasan konsumen, kualitas sosial budaya berpengaruh signifikan terhadap kepuasan konsumen	Jenis metode penelitian yang digunakan berbeda. Penelitian tersebut mempunyai i tiga variabel Y sedangkan penelitian ini hanya memiliki satu variabel Y. <sup>9</sup>
2	Veka Verliana (2018)	Pasar Tradisional, Revitalisasi, Pasar Tradisional	Kuatitatif	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa program	Metode penelitiannya berbeda, penelitian tersebut

<sup>9</sup>Muhammad Farhan Febriyanto dan Achmad Fauzi DH, *Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Kepuasan Konsumen (Survei pada Konsumen yang Membeli di Kios Pasar Terpadu Dinoyo Malang)*, Jurnal Administrasi Bisnis77No.1(Desember 2019), h. 50. <http://repository.ub.ac.id/178699/>

				revitalisasi yang dilakukan di pasar tugu berdampak negative dari aspek fisik dan manajemen perdagangan merasa tidak puas perlu adanya peningkatan pengawasan pengaturan dan pemeliharaan pasar oleh UPT pasar tugu.	menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. <sup>10</sup>
3	Nur Asma (2017)	Revitalisasi Pasar Tradisional	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari variabel jumlah hasil dikategorikan tidak efektif disebabkan karena adanya pekerjaan yang tidak terealisasi dari segi	Metode penelitian yang digunakan berbeda dengan metode penelitian ini. <sup>11</sup>

<sup>10</sup>Veka Ferliana, *Analisis Pengaruh Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Perdagangan Pasar Dalam Perspektif Ekonomi Islam Studi Pada Pasar Tugu Bandar Lampung*, (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung:2018), h.11.

<sup>11</sup>Nur Asma, "efektivitas Revitalisasi pasar tradisional Pa'baeng-baeng di Kota Makassar", *jurnal ilmu pemerintahan*, vol.9 no.2 (juli 2016) h.103. <https://scholar.google.com/scholar> hl=id&as\_sdt=0%2c5%q=analisis+dana+pembiayaan+bangunan+fisik+dan+kepuasan+konsumen+sebelum+dan+sesudah+revitalisasi&btnG+#d=gs-qabs&u=%23p%3DQCGsKTsVKf4J

				kuantitas jumlah lods yang dibangun tidak dapat menampung pedagang dan PKL yang berjualan diluar pasar.	
4	Ivan Kesuma Sihombing, Ika Sari Dewi, Aqilili Astika (2019)	Kepuasan Konsumen Pasar Tradisional, Revitalisasi Pasar Tradisional	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan secara keseluruhan kinerja kepuasan konsumen berada pada kategori baik dan secara keseluruhan konsumen merasa puas dengan kondisi pasar tradisional revitalisasi pasar sekarang ini diantaranya : produk yang ditawarkan sangat baik, tawar menawar yang berlangsung secara kekeluargaan dan juga area cukup luas.	Terdapat perbedaan dalam epnelitian tersebut yaitu dari sisi variabel penelitian memiliki variabel tentang kepuasan konsumen sedangkan penelitian ini hanya memiliki variabel tentang pendapatan pedagang.

## B. Kajian Teori

### 1. Definisi Pasar

Pengertian pasar dapat dilihat secara sempit dan luas. Secara sempit pasar adalah tempat berkumpul dan bertemunya para penjual atau produsen dan pembeli atau konsumen pada suatu lokasi tertentu. Secara luas pasar adalah mekanisme bertemunya kepentingan konsumen dan produsen, merupakan sumber informasi bagi pelaku ekonomi serta juga merupakan sarana dalam meningkatkan kepuasan konsumen maupun produsen.

Menurut Henry menyatakan bahwa “pasar adalah pertemuan antara kurva permintaan dan penawaran. Suatu pasar yaitu dimana saja terjadi transaksi antara penjual dan pembeli. Jenis barang atau jasa yang ditransaksikan dapat berupa barang atau jasa apapun, mulai dari beras, sayur-mayur, jasa angkutan, uang maupun tenaga kerja.”<sup>12</sup>

Pasar tradisional mempunyai peran penting dalam memajukan pertumbuhan perekonomian di negara kita. Keberadaan pasar tradisional bagi masyarakat sangat penting khususnya bagi masyarakat daerah/pinggiran dalam kegiatan berdagang, karena didalam pasar tradisional harga juga lebih murah dan terjangkau bagi masyarakat dibanding belanja di mal/swalayan.

Menurut Sarifudin (1990) menyatakan bahwa pada perkembangan pasar menjadi pusat pertemuan antar masyarakat dari beberapa wilayah yang lebih luas, misalnya beberapa kecamatan. Pasar sebagai pusat ekonomi, melancarkan kegiatan yang bersifat ekonomi. Dalam hal bidang konsumsi pasar menyediakan kebutuhan primer dan sekunder. Sedangkan dalam

---

<sup>12</sup>Henry Faizal Noor, *Ekonomi Manajerial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 104.



bidang distribusi, apsar berperan besar terhadap penyebarluasan barang-barang kebutuhan masyarakat.<sup>13</sup>

Pasar adalah sejumlah pembeli aktual dan juga potensial dari sebuah produk atau jasa. Besarnya pasar tergantung pada jumlah orang yang punya kebutuhan dan mau melakukan transaksi.<sup>14</sup> Pemerintah dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007 Tentang Penataan Dan Pembinaan Pasar Tradisional Pusat Perbelanjaan Dan Toko Modern menyatakan bahwa Pasar adalah area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mall, plasa, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya.<sup>15</sup> Dari penjelasan tersebut, maka kita dapat menyimpulkan bahwa pasar adalah tempat bertemunya para penjual dan pembeli baik secara langsung maupun tak langsung saling berhubungan melaksanakan pertukaran, baik barang maupun jasa untuk melakukan transaksi jual dan beli.<sup>16</sup>

Pasar merupakan lembaga ekonomi dimana para pembeli dan para penjual, baik secara langsung maupun tidak langsung dapat melakukan transaksi perdagangan barang atau jasa. Jadi pasar merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi. Ada dua unsur utama menentukan struktur pasar yaitu jumlah pembeli dan penjual di pasar

---

<sup>13</sup> Angkasawati, *Pembangan Pasar Tradisional Dalam Mengembangkan Minat Pengunjung di Pasar Tradisional Boyolangu, Kec. Boyolangu Tulungagung*, Jurnal Ilmu Sosial dan politik, (2021) vol.14 no.1 file:///C:/Users/Ichal/Downloads/296-Article%20Text-669-1-10-20210722.pdf

<sup>14</sup> Iwan Kesuma Sihombing, dkk, *Analisis Kepuasan Konsumen Pada Pasar Tradisional Sebagai Dampak Dari Revitalisasi Pasar Tradisional di Kota Medan*, jurnal Seminar Nasional Sains & Teknologi Informasi (SENSASI), (Juli 2019), h. 73. Diakses 15/08/2020 <https://prosiding.seminar-id.com/index.php/sensasi/article/view/271>

<sup>15</sup> P. P. RI. *Tentang Penataan Dan Pembinaan Pasar Tradisional Pusat Perbelanjaan Dan Toko Modern*, h. 15. Diakses 15/08/2020 <https://www.hukumonline.com/pusatdata/detail/27351/node/310/peraturan-presiden-nomor-112-tahun-2007>

<sup>16</sup> Jam'iyatuzzulfiyyah, *Analisis Dampak Revitalisasi Pasar Baru Gresik terhadap Pendapatan Pedagang*, (Surabaya: Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2021), h. 54.

dan tingkat kebakuan produk. Sebaliknya faktor-faktor tersebut dipengaruhi oleh:

1. Karakteristik produk. Jika produk-produk lain merupakan produk pengganti yang baik dari suatu produk, maka tingkat persaingan di pasar semakin ketat.
2. Fungsi produk, dimana industri-industri yang fungsi produksinya menunjukkan keadaan increasing return scale yang outputnya relative besar dibandingkan dengan permintaan totalnya biasa jumlah produsennya lebih sedikit.
3. Pengaruh pembeli. Jika hanya ada sedikit pembeli, maka tingkatpersaingan akan lebih rendah daripada jika pembelinya banyak.

Setiap hubungan yang terjadi antara pembeli dan penjual suatu barang atau jasa tertentu dalam jangka waktu tertentu telah merupakan pasar walaupun hubungan tersebut hanya dilakukan melalui alat komunikasi seperti telepon, internet, dan sebagainya. Kemampuan masyarakat yang meningkat dalam memenuhi kebutuhan pokok serta kemampuan masyarakat dalam memilih serta harga diri masyarakat yang terus meningkat merupakan salah satu cerminan kesejahteraan masyarakat yang semakin meningkat dan dalam pembangunan perekonomian negara. Pembangunan merupakan suatu proses secara terstruktur untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan sesuai dengan program-program yang telah ditentukan sebelumnya.

Adam Smith mendefinisikan pembangunan ekonomi sebagai proses kenaikan pendapatan riil perkapita dalam suatu jangka waktu yang panjang. Kemajuan ekonomi merupakan komponen utama dari suatu pembangunan, tetapi bukan satu- satunya komponen pembangunan negara pembangunan ekonomi dapat diukur dari tingkat kemajuan struktur produksi serta penyerapan tenaga kerja. Indeks ekonomi yang sering digunakan untuk

mengukur tingkat kemajuan pembangunan adalah tingkat pertumbuhan pendapatan per kapita.<sup>17</sup>

Secara umum pasar dapat diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu pasar tradisional dan pasar modern. Walaupun pasar tradisional telah mengalami gempuran dari pasar modern, namun cukup banyak masyarakat yang lebih memilih belanja di pasar tradisional.

Menurut Peraturan Presiden Nomor 112 Tahun 2007, Pasar Tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar-menawar. Rantai distribusi pada pasar tradisional terdiri dari produsen, distributor, sub distributor, pengecer, konsumen. Kendala yang dihadapi pada pasar tradisional antara lain sistem pembayaran ke distributor atau sub distributor dilakukan dengan tunai, penjual tidak dapat melakukan promosi atau memberikan diskon komoditas<sup>18</sup>.

Pasar dalam islam merupakan tempat transaksi ekonomi yang aturannya bernafaskan pada ajaran-ajaran islam, didalamnya harus tercipta mekanisme harga yang adil atau harga yang wajar. Pasar dalam islam tidak terlepas dari fungsi pasar, fungsi pasar sebagai wadah bagi berlangsungnya kegiatan jual beli. Pentingnya jual beli sebagai salah satu sendi perekonomian dapat dilihat dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 275:

---

<sup>17</sup>Ida Ayu Dwi Mithaswari, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Seni Guwang*, (Jurnal Universitas Udayana, 2018), h. 14.

<sup>18</sup>Iwan Kesuma Sihombing, dkk. *Analisis Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Persepsi Konsumen Dan Pengaruhnya Terhadap Minat Beli Dan Kepuasan Konsumen Di Kota Medan*, (Jurnal Bisnis Administrasi BIS-A, 2019) Vol 08. No 01. e-ISSN, h. 73.

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا<sup>19</sup>

Artinya:

“padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba”<sup>19</sup>

Pengguna pasar secara umum dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu pembeli dan pedagang. Menurut Damsar pembeli dapat digolongkan menjadi:

- a. Pengunjung, yaitu mereka yang datang ke pasar tanpa mempunyai tujuan untuk membeli suatu barang atau jasa. Mereka adalah orang-orang yang menghabiskan waktu luangnya di pasar.
- b. Pembeli, yaitu mereka yang datang ke lokasi pasar dengan maksud untuk membeli sesuatu barang atau jasa tetapi tidak mempunyai tujuan ke mana atau di mana akan membeli.
- c. Pelanggan, yaitu mereka yang datang ke lokasi pasar dengan maksud untuk membeli sesuatu barang atau jasa dan mempunyai tujuan yang pasti ke mana atau di mana akan membeli.<sup>20</sup>

Pada umumnya terdapat tiga pelaku yang menentukan perekonomian di suatu Negara yaitu rumah tangga konsumen, rumah tangga produsen, dan rumah tangga pemerintah. Ketiga pelaku tersebut harus melakukan interaksi yang aktif dan baik untuk menentukan jalannya perekonomian yang baik dalam suatu Negara. Rumah tangga konsumen sebagai pemilik faktor produksi akan menawarkan faktor produksinya kepada rumah tangga produsen. Sebagai imbalannya, rumah tangga produsen akan memberikan pendapatan rumah tangga konsumen dalam bentuk sewa, upah, bunga dan laba.

---

<sup>20</sup>Romatun Nikhma, *Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Asembagus Terhadap Pendapatan Pedagang Dan Kepuasan Pembeli Di Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo*, (Skripsi Universitas Jember, 2016), h. 24. <https://id.123dok.com/document/myjk115q-dampak-revitalisasi-pasar-tradisional-asembagus-terhadap-pendapatan-pedagang-dan-kepuasan-pembeli-di-kecamatan-asembagus-kabupaten-situbondo.html>

Sedangkan rumah tangga produsen dengan mengelola faktor produksi tersebut menjadi suatu barang atau jasa yang nantinya akan ditawarkan kembali kepada rumah tangga konsumsi, akan mendapatkan pendapatan berupa penghasilan dari penjualan barang atau jasa tersebut.

Pemerintah memiliki peranan yang sangat penting dalam melakukan pengelolaan dan pengaturan kegiatan perekonomian masyarakat untuk menjaga roda perekonomian yang stabil. Hal ini harus diupayakan untuk mewujudkan masyarakat yang makmur dan sejahtera. Salah satu upaya pemerintah dalam mendukung pertumbuhan perekonomian yaitu dengan melakukan pembangunan sarana dan prasarana perekonomian seperti pasar niaga misalnya. Pasar merupakan suatu tempat terjadinya transaksi jual beli antara pedagang dan pembeli.

Berdasarkan Peraturan Presiden RI Nomor 112 Tahun 2007 “Pasar adalah tempat jual beli barang maupun jasa dengan jumlah penjual lebih dari satu baik berupa pusat perbelanjaan, pasar, pertokoan, mall, dan lain sebagainya.” Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pasar merupakan tempat pertemuan antara penjual dengan pembeli dalam rangka melakukan kegiatan jual beli untuk memenuhi kebutuhannya.<sup>21</sup>

#### 1) Pasar Tradisional

Istilah pasar di artikan sebagai wadah atau tempat sekaligus wahana (proses) jual beli barang sebagai kebutuhan hidup sehari-hari seperti sembako, pakaian, sepatu dan sandal, sayur dan buah yang kemudian disebut sebagai pasar tradisional, istilah pasar tradisional diartikan sebagai tempat berkumpulnya pembeli dan penjual dimana terjadi jual beli barang-

---

<sup>21</sup>I Kadek Dwi Perwira Putra, *Efektivitas dan Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional terhadap Jumlah Kunjungan, Pendapatan Pedagang, dan Pendapatan Pasar di Kota Denpasar*, (Bali: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, 2017), h. 17.

barang yang ada disana. Proses perpindahan hak milik barang setelah penjual dan pembeli mencapai kesepakatan harga.<sup>22</sup>

Pasar tradisional adalah sebuah tempat yang terbuka dimana dimana terjadi proses transaksi jual beli yang memungkinkan proses tawar menawar. Di pasar tradisional pengunjung tidak selalu menjadi pembeli, namun bisa menjadi penjual. Bahkan, setiap orang bisa menjual dagangannya di Pasar Tradisional.<sup>23</sup>

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli secara langsung dimana kegiatannya dilakukan dengan cara tradisional. Bangunan yang ada di dalam Pasar Tradisional dibuka oleh Para penjual sendiri atau dibangun oleh pengelola Pasar.

Adapun bangunan yang digunakan oleh para pedagang di pasar tradisional yaitu berupa Kios, los, dan hamparan. Namun, dikarenakan kondisi kebersihan pasar tradisional yang kurang terjaga karena banyaknya kotoran dan tumpukan sampah membuat pasar terlihat kumuh serta berbau. Kios merupakan salah satu bangunan didalam pasar beratap dan antara satu kios dengan yang lainnya dipisahkan dengan dinding. sedangkan Los merupakan salah satu bangunan didalam pasar dengan bentuk memanjang tanpa dilengkapi dengandinding.

Pasar tradisional adalah pasar yang masih bersifat tradisional, dimana penjual dan pembeli melakukan kegiatan transaksi secara langsung. Pasar Tradisional dibangun dan dikelola oleh Pemerintah daerah, BUMN, BUMD, atau pihak swasta. Di pasar tradisional, pengunjung bisa merangkap menjadi penjual maupun pembeli karena setiap orang dapat memperjualbelikan barang di pasar tradisional.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup>Puji Astuti, *Persepsi Pedagang Pasar Terhadap Perlindungan Pasar Tradisional oleh Pemerintah Kota Semarang*, (Universitas Diponegoro 2019) hal.3  
<https://media.neliti.com/media/publications/111109-ID-persepsi-pedagang-pasar-terhadap-program.pdf>

<sup>23</sup>M Adik Rudiyanto, *Analisa Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional terhadap Pendapatan Pedagang Pasar*, (Surabaya: Universitas Islam Majapahit, 2020), h. 72.

<sup>24</sup>Rizka Aprilia, *Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Bulu Semarang*, (Economics Development Analysis Journal, 2017), 63.

Syarat-syarat pasar tradisional yaitu:Kebutuhan rumah tangga seperti bahan mentah untuk makanan menjadi produk utama yang dijual di pasarini, terjadi proses tawarmenawar, berlokasi di tempat terbuka, faktor penentu besarnya penjualan dipengaruhi oleh harga, lokasi, maupun cara pelayanan. Sementara itu, ada beberapa isu negatif utama yang selalu dikaitkan dengan kondisi pasar tradisional yaitu sebagai berikut, Pasar tradisional dengan pasar modern memiliki jarak yang salingberdekatan, minimarket semakin merambah ke berbagai kawasan mukimanwarga, kondisi pasar tradisional yang secara fisik tertinggal menyebabkan perlunya suatu program untukmembenahinya.

Untuk mengatasi berbagai masalah yang muncul, dikembangkan beberapa tindakan untuk membenahi kondisi pasar tradisional. Salah satunya adalah dengan melakukan pemberdayaan dengan mengoptimalkan berbagai alternatif pendanaan untuk pemberdayaan, meningkatkan kompetisi para pedagang maupun pengelola, memprioritaskan kesempatan untuk memperoleh tempat usaha untuk para pedagang pasar tradisional yang sudah ada sebelum dilakukannya revitalisasi serta mengevaluasi pengelolaan.

## 2) Pasar Modern

Pasar modern adalah pasar yang bersifat modern. Barang-barang yang diperjualbelikan di Pasar Modern dijual dengan harga pas dan menggunakan layanan mandiri. jenis pasar modern yang ada di sekitar masyarakat antara lain supermarket, hypermarket, mall, dll.

Jika dilihat dari beberapa aspek, pasar modern tidak memiliki perbedaan yang jauh dengan pasar tradisional, hal yang membedakan hanya antara penjual dan pembeli tidak melakukan transaksi secara langsung tetapi pembeli melihat harga produk melalui label yang telah dipasang dalam barkode. Pasar modern berlokasi didalam bangunan serta pelayanannya diberikan secara mandiri atau dilayani oleh pramuniaga.

Barang-barang selain makanan yang dijual di Pasar modern adalah buah-buahan, sayuran, daging, dan sebagian besar barang yang dijual merupakan barang yang dapat bertahan lama seperti sabun, gula, parfum dan lain-lain.

Berbeda dengan pasar tradisional yang identik dengan lingkungannya yang kotor, pasar modern justru kebalikannya. Oleh karena itu, masyarakat sekarang lebih cenderung memilih pasar modern sebagai tempat berbelanja guna memenuhi kebutuhan sehari-hari dibandingkan dengan Pasar Tradisional.<sup>25</sup>

### 3) Revitalisasi Pasar

Revitalisasi merupakan suatu proses yang harus dilalui oleh pasar tradisional dalam persaingan era globalisasi. Banyaknya pasar Modern dengan fasilitas yang memadai akan mengurangi peran pasar tradisional. Program Revitalisasi diharapkan mampu meningkatkan persaingan pasar tradisional agar tidak kalah bersaing dengan pasar Modern.

Revitalisasi adalah salah satu program yang dilakukan oleh pemerintah dengan tujuan untuk melakukan pemvitalan kembali suatu daerah yang dahulu pernah vital atau hidup namun mengalami kemunduran. Jika fokus utama dari revitalisasi yakni perbaikan struktur manajemen dapat dikelola dengan baik oleh individu yang kompeten maka program pembangunan yang dilakukan dapat tercapai.

Penyebab dari munculnya stigma negatif di dalam pasar tradisional secara umum dilatarbelakangi oleh sikap para pedagang, pembeli, sampai pengelola pasar. Perilaku buruk tersebutlah yang perlahan dan bertahap harus diperbaiki sekalipun memerlukan waktu dan proses yang panjang. Dengan berbagai asumsi buruk di dalam pasar tradisional secara langsung membuat sebagian besar para pembeli mencari alternatif lain dalam berbelanja. Mereka berpindah ke pasar modern karena mereka lebih mengutamakan kebersihan serta kenyamanan untuk menarik perhatian pembeli. Oleh sebab itu, revitalisasi diharapkan diharapkan mampu

---

<sup>25</sup>Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Jakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 2004), h. 10.



meningkatkan perekonomian para pedagang kecil yang menggantungkan hidup dari hasil penjualan di Pasar Tradisional.<sup>26</sup>

Pasar tradisional harus melewati langkah revitalisasi di dalam era persaingan global. Di jaman sekarang pasar modern telah sangat marak dan ditunjang dengan fasilitas yang memadai sehingga dianggap sangat mengurangi peran dan eksistensi pasar tradisional. Revitalisasi Diharapkan dapat membuat pasar tradisional eksis kembali dan tidak mengalami degradasi.

Proses revitalisasi bisa dilaksanakan ketika seluruh pihak yang terkait seperti pemerintah, pedagang, dan pembeli saling mendukung satu sama lain. Kenyamanan dalam aktivitas perekonomian adalah sasaran yang akan dicapai dan diharapkan mampu memberikan keuntungan bagi seluruh pihak yang terlibat. Akhir dari revitalisasi ini bertujuan untuk dapat mensejahterakan seluruh masyarakat.

Revitalisasi dilakukan melalui beberapa tahapan yang membutuhkan kurun waktu tertentu dan memiliki prinsip sebagai berikut:

1) Intervensi fisik

Intervensi fisik menjadi awal kegiatan fisik dari revitalisasi yang dilakukan dengan bertahap yang meliputi revisi dan peningkatan dari segi kondisi fisik dan kualitas dari bangunan, lingkungan, sistemnya, dan lain-lain. Isu lingkunganpun sangat berpengaruh, sehingga sudah sepatutnya intervensi fisik harus memperhatikan konteks lingkungan. Perencanaan fisik tetap harus didasari dengan pemikiran yang bersifat jangka panjang.

2) Revitalisasi manajemen

Revitalisasi manajemen menyangkut tentang hak dan kewajiban dari penjual, aturan penempatan, pembayaran, fasilitas yang harus disediakan di area pasar, serta SOP pelayanan pasar juga harus diperhatikan di dalam sistem/tahap revitalisasi ini.

---

<sup>26</sup>Indarto, *Revitalisasi Pasar Tradisional Pucang Sawit sebagai Cangwit Creative Space*, (Surakarta: Institut Seni Rupa Indonesia Surakarta, 2017), h. 23.

### 3) Revitalisasi ekonomi

Perhatian fisik kawasan yang bersifat jangka pendek diharapkan mampu mengakomodasi kegiatan ekonomi dari segi formal maupun informal agar mampu memberikan nilai tambah bagi suatu kawasan. Revitalisasi yang diawali dengan proses peremajaan artefak urban harus mendukung proses rehabilitas kegiatan ekonomi.

Revitalisasi menurut KBBI adalah proses, cara, perbuatan menghidupkan atau menggiatkan kembali. Revitalisasi adalah upaya untuk memvitalkan kembali suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah vital/hidup, akan tetapi kemudian mengalami kemunduran/degradasi. Skala revitalisasi ada tingkatan makro dan mikro.

Proses revitalisasi sebuah kawasan mencakup perbaikan aspek fisik, aspek ekonomi dan aspek sosial. Pendekatan revitalisasi harus mampu mengenali dan memanfaatkan potensi lingkungan.<sup>27</sup> Sebagai sebuah kegiatan yang sangat kompleks, revitalisasi terjadi melalui beberapa tahapan dan membutuhkan kurun waktu tertentu serta meliputi hal-hal sebagai berikut:

#### a. Revitalisasi Fisik

Revitalisasi ini dilakukan secara bertahap meliputi perbaikan dan peningkatan kualitas dan kondisi fisik bangunan, tata hijau, sistem penghubung, sistem tanda atau reklame dan ruang terbuka kawasan.

#### b. Revitalisasi Bidang Manajemen

Pasar harus membangun manajemen pengelolaan pasar yang mengatur secara jelas aspek-aspek seperti: hak dan kewajiban pedagang, tata cara penempatan, pembiayaan, fasilitas-fasilitas yang harus tersedia di pasar dan standar operasional prosedur pelayanan pasar.

---

<sup>27</sup>Iwan Kesuma Sihombing, dkk, “Analisis Kepuasan Konsumen Pada Pasar Tradisional Sebagai Dampak Dari Revitalisasi Pasar Tradisional di Kota Medan”, jurnal Seminar Nasional Sains & Teknologi Informasi (SENSASI),(Juli 2019), h. 73.

### c. Revitalisasi Bidang Ekonomi

Revitalisasi dilakukan dengan melihat tingkat kebutuhan masyarakat. Revitalisasi yang diawali dengan proses peremajaan artefak urban harus mendukung proses rehabilitasi kegiatan ekonomi. Dalam konteks revitalisasi perlu dikembangkan fungsi campuran yang bisa mendorong terjadinya aktivitas ekonomi dan sosial.<sup>28</sup>

Program revitalisasi pasar rakyat merupakan pelaksanaan dari Undang-undang nomor 7 tahun 2014 tentang Perdagangan, pasal 13 ayat (1), (2) dan (3) yang mengamanatkan bahwa Pemerintah bekerja sama dengan Pemerintah Daerah melakukan pembangunan, pemberdayaan, dan peningkatan kualitas pengelolaan pasar rakyat guna meningkatkan daya saing dalam bentuk pembangunan dan/ atau revitalisasi pasar rakyat; implementasi manajemen pengelolaan yang profesional; fasilitasi akses penyediaan barang dengan mutu yang baik dan harga yang bersaing; dan fasilitasi akses pembiayaan kepada pedagang pasar di pasar rakyat.

Maksud dan tujuan revitalisasi atau pembangunan pasar rakyat adalah:

- a. Mendorong agar pasar rakyat lebih modern dan mampu bersaing dengan pusat perbelanjaan dan toko modern, sehingga dapat meningkatkan omset pedagang pasar rakyat.
- b. Meningkatkan pelayanan dan akses yang lebih baik kepada masyarakat konsumen, sekaligus menjadikan pasar rakyat sebagai penggerak perekonomian daerah.
- c. Mewujudkan Pasar rakyat yang bermanajemen modern, lebih bersih, sehat, aman, segar, dan nyaman, sehingga dapat menjadi tujuan tetap belanja konsumen serta referensi dalam pembangunan pasar-pasar lainnya. Konsep dan prinsip revitalisasi pasar rakyat program revitalisasi pasar rakyat Kemendag RI bukan hanya menyentuh

---

<sup>28</sup>Iwan KesumaSihombing, dkk. 2019, “Analisis Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Persepsi Konsumen Dan Pengaruhnya Terhadap Minat Beli Dan Kepuasan Konsumen Di Kota Medan”, Jurnal Bisnis Administrasi (BIS-A). Vol 08. No 01.

perbaikan dari sisi perbaikan fisik saja, melainkan juga dari sisi ekonomi, sosial budaya dan manajemen.<sup>29</sup>

Tujuan dilakukannya revitalisasi pasar tradisional yaitu agar pasar tradisional mampu bersaing dengan pasar modern. Saat ini keberadaan pasar modern seperti swalayan dan supermarket dengan fasilitas lengkap membuat pengunjung merasa nyaman untuk berbelanja. Hal ini yang kemudian keberadaan pasar tradisional di nomor duakan. Pedagang yang juga butuh kesejahteraan akhirnya menjadi perhatian pemerintah.<sup>30</sup>

Adapun pengembangan kegiatan revitalisasi pasar tradisional memiliki maksud tertentu yaitu sebagai berikut:

1. Memberikan fungsi baru tanpa menghilangkan adanya fungsi awal.
2. Memberikan fungsi tambahan dari fungsi lama yang ada dalam rangka meningkatkan kesejahteraan pasar.
3. Memaksimalkan kembali fungsi lama yang telah ada.

Sebagaimana yang tertuang pada Peraturan Pemerintah No 24 tahun 2008 tentang pemeliharaan gedung fasilitas umum, pemeliharaan bangunan ataupun gedung merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk menjaga sarana dan prasarana agar selalu layak sebagai gedung layanan umum masyarakat. Beberapa hal yang menjadi pokok utama dalam pemeliharaan bangunan gedung yaitu arsitektur, structural dan tata ruang pasar.<sup>31</sup>

Pasar menurut sifat atau jenis barang yang diperjualbelikan dibedakan menjadi dua macam, yaitu pasar kongkrit dan pasar tidak nyata. Pasar kongkrit (pasar nyata) adalah tempat pertemuan antara pembeli dan penjual melakukan transaksi secara langsung. Barang yang diperjualbelikan juga

---

<sup>29</sup>Kementrian Perdagangan Republik Indonesia, “*Progres Pembangunan/Revitalisasi Pasar Rakyat*” (April 2016), h. 50.

<sup>30</sup>Veka Ferliana, *Analisis Pengaruh Revitalisasi Pasar Tradisional terhadap Pendapatan Pedagang Pasar dalam Perspektif Islam*, (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung: Skripsi Ekonomi Syariah, 2018), h. 20.

<sup>31</sup>Khosiah, *Persepsi Pedagang terhadap Renovasi Pasar Semparu Desa Semparu Kecamatan Kopang Lombok Tengah*, (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan, JISIP Vol. 1 No. 2, 2017), h 10.

tersedia di pasar. Contohnya, pasar sayuran buah-buahan dan pasar tradisional sedangkan pasar abstrak (pasar tidak nyata) adalah terjadinya transaksi antara penjual dan pembeli hanya melalui telepon, internet dan lain-lain. Berdasarkan contoh barang contohnya telemarket dan pasar modal. Dalam aktivitas pasar, tanpa disadari bentuk setiap pasar berbeda-beda. Pasar menurut bentuknya dapat dibagi menjadi enam, yaitu:

- a) Pasar Monopoli adalah pasar yang penjual suatu barang di pasar hanya satu orang.
- b) Pasar Duopoli adalah pasar yang penjualnya hanya dua orang dan menguasai penawaran suatu barang dan mengendalikan harga barang.
- c) Pasar Oligopoli adalah pasar yang di dalamnya terdapat beberapa penjual dengan dipimpin oleh salah satu dari penjual tersebut mengendalikan tingkat harga barang.
- d) Pasar monopsoni adalah pasar yang pembentukan harga barangnya dikendalikan oleh satu orang atau sekelompok pembeli.
- e) Pasar duopsoni adalah pasar pembentukan harga barangnya dikendalikan oleh dua orang atau dua kelompok pembeli.
- f) Pasar oligopsoni adalah pasar yang pembentukan harga barangnya dikendalikan oleh beberapa orang atau beberapa kelompok pembeli. Fungsi dan peran pasar sangat strategis dalam peningkatan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja, maka dalam pembangunan dari sektor perdagangan pasar merupakan salah satu prioritas pemerintah yang harus dikembangkan.<sup>32</sup>

Sedangkan konsep pasar secara umum terdiri dari 2 macam yaitu pasar tradisional dan pasar modern/ritelmodern.

- a. Konsep pasar tradisional menurut peraturan presiden Republik Indonesia No. 112 Tahun 2007 pasar tradisional didefinisikan sebagai pasar yang dibangun dan dikelola oleh

---

<sup>32</sup>Yunitasari, M.D., *Model Keuntungan Pasar di Kabupaten Sleman*, (Jurnal Universitas Islam Indonesia, 2017), h. 76.

Pemerintah, baik oleh pemerintah daerah, pihak swasta, Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar-menawar.

Syarat-syarat pasar tradisional menurut peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 112 tahun 2007, tentang pembangunan, penataan dan pembinaan pasar tradisional, adalah:

1. Aksesibilitas
2. Kompatibilitas
3. Fleksibilitas
4. Ekologis.

Peran pasar tradisional yang strategis diperlukan untuk meningkatkan daya saing pasar tradisional. Konsep Pajak dan Retribusi Pajak merupakan pungutan yang dilakukan pemerintah baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah kepada setiap orang atau badan usaha.

Pajak adalah kontribusi yang wajib diberikan kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang yang berlaku, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk kepentingan negara sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat (Pajak, 2017).

Pajak yang dipungut dapat digunakan sebagai sumber dana bagi pemerintah daerah maupun pemerintah pusat untuk membiayai segala pengeluarannya serta sebagai alat ukur yang digunakan untuk mengatur dalam pelaksanaan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Sama halnya dengan pajak, retribusi dikelola oleh pemerintah kota ataupun pemerintah pusat. Terdapat tiga syarat penting yang harus dipenuhi sebelum retribusi dikenakan oleh suatu instansi

atau lembaga untuk membiayai pengadaan barang dan jasa, yaitu pemisahan kenikmatan, dapat dikenakan pungutan dan sukarela.

Retribusi yang dikenakan terhadap pedagang di pasar tradisional haruslah dipergunakan untuk memperbaiki fasilitas di lingkungan pasar tradisional, sehingga dampak dari retribusi yang dikeluarkan oleh pedagang dapat dirasakan secara langsung oleh pedagang di lingkungan pasar itu sendiri. Pemerintah harus memiliki peran yang aktif dalam hal pengendalian dan pengawasan retribusi khususnya di lingkungan pasar tradisional. Perbaikan maupun penambahan fasilitas guna menunjang kenyamanan konsumen serta pedagang harus dilakukan sebagai timbal balik dari pembayaran wajib retribusi yang dikeluarkan oleh pedagang.<sup>33</sup>

- b. Pasar modern merupakan pasar yang dibangun oleh Pemerintah, Swasta, atau Koperasi yang dalam bentuknya berupa mall, supermarket, *departement store* dan shopping centre dimana pengelolanya dilaksanakan secara modern dan mengutamakan pelayanan dan kenyamanan berbelanja dengan manajemen berada disatu tangan, bermodal relatif kuat dan dilengkapi label harga yang pasti.

Sedangkan pasar modern adalah jenis pasar dimana penjual dan pembeli tidak bertransaksi secara langsung melainkan pembeli melihat label harga yang tercantum dalam barang (barcode), berada dalam bangunan dan pelayanannya dilakukan secara mandiri (swalayan) atau dilayani oleh pramuniaga. Contoh dari pasar modern adalah pasar swalayan, *hypermarket*, *supermarket* dan minimarket. Ciri-ciri pasar modern antara lain harga sudah tertera dan diberi *barcode*, barang yang dijual beranekaragam dan umumnya tahan lama, berada dalam bangunan dan pelayanannya dilakukan sendiri (swalayan), ruangan ber-AC, nyaman tidak terkena terik panas

---

<sup>33</sup>Kemendag, *Proses Pembangunan/Revitalisasi Pasar Rakyat*, (Kemendag, 2017), h.51.

matahari, tempat bersih serta tata tempat sangat diperhatikan untuk mempermudah dalam pencarian barang. Pembayaran dilakukan dengan membawa barang ke kasir dan tidak ada tawar menawar lagi.<sup>34</sup>

## 2. Pasar dalam Perspektif Ekonomi Islam

Pasar pertama umat Islam yang didirikan oleh Rasulullah SAW dan para sahabat setelah membangun masjid Nabawi adalah pasar Suqul Anshar yang berada di Madinah dekat dengan masjid Nabawi. Pada zaman Khulafaurrasyidin pembangunan masjid selalu diiringin dengan membangun pasar, ini menunjukkan bahwa pasar memiliki arti penting bagi Islam.<sup>35</sup>

Pasar dalam Islam merupakan tempat transaksi ekonomi yang aturannya bernafaskan pada ajaran-ajaran Islam, didalamnya harus tercipta mekanisme harga yang adil atau harga yang wajar. Islam menempatkan pasar pada kedudukan yang penting dalam perekonomian. Rasulullah SAW sangat menghargai harga yang dibentuk oleh mekanisme pasar sebagai hargayang adil. Beliau menolak adanya suatu intervensi harga (*price intervention*) seandainya perubahan harga terjadi karena mekanisme pasar yang wajar yaitu hanya karena pergeseran permintaan dan penawaran. Pasar dalam Islam tidak terlepas dari fungsi pasar sebagai wadah bagi berlangsungnya kegiatan jual beli.<sup>36</sup>

Kondisi para pemakan riba yang berjalan tidak normal, disebabkan mereka tetap kukuh berpendirian bahwa jual beli (yang dikatakan) itu sama saja dengan riba. Padahal, Allah tegas-tegas menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Meskipun keduanya (jual beli maupun riba) sama-sama

---

<sup>34</sup>Kadek Cyntia Pratiwi, *Analisis Efektivitas Program Revitalisasi Pasar Tradisional dan dampaknya terhadap Pendapatan Pedagang dan Pengelolaan Pasar Pohgading*, (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, 2019), h. 54.

<sup>35</sup> Suwandi suwandi, dkk, *Pasar Islam (Kajian al-Quran dan Sunnah Rasulullah saw)*, (Institut Islam Hadhari, Universiti Kebangsaan Malaysia) Vol.16, No.01(2017) <http://e-journal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojp/index.php/al-risalah/article/view/341> Diakses 05/02/2020

<sup>36</sup>Ni Putu Eka Stutiari, *Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional terhadap Pendapatan Pedagang dan Tata Kelola Pasar di Kabupaten Bandung*, (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, 2019), h. 149.



mencari keuntungan ekonomi, namun terdapat perbedaan yang mendasar dan signifikan terutama dari sudut pandang cara memperoleh keuntungan disamping tanggung jawab risiko kerugian yang kemungkinan timbul dari usaha ekonomi itu sendiri.<sup>37</sup>

Pentingnya pasar sebagai wadah aktivitas tempat jual beli tidak hanya dilihat dari fungsinya secara fisik, tetapi juga aturan, norma dan yang terkait dengan masalah pasar. Pasar menjadi rentan dengan sejumlah kecurangan dan perbuatan ketidakadilan yang menzalimi pihak lain, antara lain terkait dengan pembentukan harga dan terjadinya transaksi di pasar.

Pada dasarnya larangan (mengharamkan) orang-orang beriman dari kemungkinan melakukan usaha ekonomi untuk kemudian memakan dan menikmati hasilnya dengan cara-cara yang batil. Adapun yang dimaksud dengan kata memakan (*Ta'kulu*) dalam ayat ini adalah mengambil atau memperoleh. Sedangkan diantara kamu (*Bainakum*), ini mengingat harta kekayaan yang diharamkan itu pada umumnya diperoleh melalui perantaraan transaksi ekonomi yang sudah tentu melibatkan para pihak dalam hal ini pemakan dengan yang dimakan yang diperoleh melalui transaksi para pihak itu sendiri.

Adapun yang dimaksud dengan cara-cara yang batil adalah cara usaha ekonomi yang diharamkan agama, misalnya praktik ribawi, perjudian, penipuan dan lain-lain. Al-Qur'an hanya memperbolehkan orang-orang beriman untuk melakukan usaha ekonomi dengan cara yang halal saja. Terutama melalui bentuk usaha ekonomi yang dilakukan atas dasar saling rela antara para pihak yang melakukan transaksi jual beli yang dihalalkan oleh Allah.

Ekonomi Islam memandang bahwa pasar, Negara, dan individu berada dalam keseimbangan, tidak boleh ada subordinat sehingga salah satunya menjadi dominan dari pihak lain. Pasar dijamin kebebasannya dalam Islam. Pasar bebas menentukan cara produksi dan harga, tidak boleh ada gangguan yang mengakibatkan rusaknya keseimbangan pasar. Akan tetapi, pasar yang

---

<sup>37</sup>Muhammad Amin Suma, *Tafsir Ayat Ekonomi*, (Jakarta: Amzah, 2015), h. 174.

berjalan sendiri secara adil kenyataannya sulit ditemukan. Distorsi pasar tetap sering terjadi, sehingga dapat merugikan para pihak.<sup>38</sup>

Pandangan Islam mengenai pasar menganjurkan sekiranya seluruh pelaku pasar untuk bertindak secara adil, baik dalam bentuk persaingan maupun adil kepada diri sendiri. Salah satu upaya mempersiapkan diri yakni dengan berbenah dan mencari solusi agar mampu berekonomi dengan adil dan sesuai dengan aturan syariah.

### 3. Ekonomi Rakyat

Teori ini muncul sebagai pembaharuan teori pasar bebas dimana teori ini merupakan teori dengan model pendekatan baru menuju kesejahteraan ekonomi. Upaya Perwujudan ekonomi rakyat meliputi beberapa aspek diantaranya:

- a. Peningkatan akses kepada aset produksi. Dalam hal ini dikembangkan perencanaan pembangunan ekonomi menggunakan teori alokasi dimana perencanaan pembangunan didasari pada seberapadekat terhadap akses bahan baku atau pasar. Sehingga pasar barang dalam hal ini di bangun mendekati kedua aspek tersebut.
- b. Meningkatkan pendidikan dan kesehatan. Dengan terpenuhinya kedua hal tersebut maka kesejahteraan masyarakat bisa meningkat karena adanya penurunan biaya untuk meningkatkan standar hidup.
- c. Kebijakan ketenagakerjaan dan upah.
- d. Pemerataan pembangunan daerah.
- e. Peraturan perundang-undangan dan kelembagaan.

Dalam Teori ini diperlukannya peran pemerintah dalam mekanisme pasar untuk mengatasi kegagalan dari konsep pasar bebas. Campur tangan pemerintah tersebut meliputi 3 bentuk: 1) Membuat dan melaksanakan peraturan dan undang-undang 2) Secara langsung melakukan beberapa kegiatan ekonomi 3) Melakukan kebijakan fiskal dan moneter.

---

<sup>38</sup>Muhammad Amin Suma, *Op.Cit*,h. 161.

#### 4. Pedagang

Pedagang adalah orang yang melakukan usaha dengan cara berjualan suatu produk, baik produk hasil usaha sendiri maupun produk hasil usaha orang lain. Adapun jenis-jenis pedagang dikategorikan menjadi dua yaitu :

- a. Pedagang Grosir, yaitu pedagang dengan proses perdagangan yang terjadi secara rantai dalam distribusi suatu produk antara produsen dan pedagang eceran.
- b. Pedagang Eceran, yaitu pedagang dengan proses perdagangan langsung kepada konsumen, atau yang biasa disebut pengecer.

Sementara itu dalam konsep pasar tradisional, pedagang secara umum terbagi menjadi dua jenis yaitu sebagai berikut:

1. Pedagang Kios, yaitu pedagang yang menempati kios-kios di suatu pasar tradisional.
2. Pedagang Non Kios, yaitu pedagang yang menempati selain kios di pasar seperti los-los ataupun tempat lainnya.

Terkait profesi pedagang juga dijelaskan dalam hadits riwayat Al-Bukhari dan Muslim.:

“Jika penjual dan pembeli jujur serta menjelaskan cacat barang niscaya akad jual-beli mereka diberkahi, tetapi jika keduanya berdusta serta menyembunyikan cacat barang niscaya dihapus keberkahan dari akad jual-beli mereka,”

Dari hadist tersebut dijelaskan bahwa profesi pedagang adalah profesi yang sangat mulia, terlebih jika berdagang selalu dilakukan secara jujur maka Allah swt akan senantiasa meridhoi jalannya mencari rejeki. Dalam melakukan akad dagang Allah swt memerintahkan hambanya untuk saling jujur antara kedua belah pihak agar keduanya berkah baik bagi yang menjual maupun yang membeli.

Sektor perdagangan merupakan sektor yang paling utama dalam pembangunan perekonomian terutama perekonomian daerah sehingga hal ini wajib mendapatkan perhatian serius dari pemerintah. Hal ini juga merupakan usaha dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat utamanya usaha kecil dan menengah ke bawah.<sup>39</sup>

## 5. Pendapatan

Pendapatan didefinisikan sebagai seluruh sejumlah uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. Pendapatan terdiri dari upah atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti: sewa, bunga, dividen serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial atau asuransi pengangguran.<sup>40</sup>

Pendapatan menurut ilmu ekonomi diartikan sebagai nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam satu periode seperti keadaan semula.<sup>41</sup> Pendapatan merupakan suatu bentuk balas jasa yang diterima suatu pihak atas keikutsertaannya dalam proses produksi barang dan jasa. Pendapatan adalah kenaikan jumlah aset yang disebabkan oleh penjualan produk perusahaan. Pendapatan selain itu juga dapat didefinisikan sebagai penghasilan dari usaha pokok perusahaan atau penjualan barang atau jasa diikuti biaya-biaya sehingga diperoleh laba kotor.

Berdasarkan prinsip akuntansi, yang dimaksud dengan pendapatan adalah peningkatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban suatu badan usaha yang timbul dari penyerahan barang dagang/jasa atau aktivitas usaha lainnya di dalam suatu periode. Pendapatan merupakan faktor penting bagi setiap manusia, karena sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup suatu usaha.

---

<sup>39</sup>Putu Eka Stutiari & Sudarsana Arka, *Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional terhadap Pendapatan Pedagang dan Tata Kelola Pasar di Kabupaten Bandung*, (E-Jurnal Ep Unud.Vol 8.No. 1, 2019), hal 26. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/download/42826/27473/>

<sup>40</sup>Rizka Aprilia, *Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Bulu Semarang*, (Economics Development Analysis Journal, 2017), h. 54. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj/article/view/22219>

<sup>41</sup>Suhartika, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Pasar Antang Kelurahan Bitoa Kecamatan Manggala Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan*, (Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018), hal. 13.

Pendapatan merupakan uang bagi sejumlah pelaku usaha yang telah diterima oleh suatu usaha dari pembeli sebagai hasil dari proses penjualan barang ataupun jasa. Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. Jadi pendapatan merupakan gambaran terhadap posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat. Oleh karenanya setiap orang yang bergelut dalam suatu jenis pekerjaan tertentu termasuk pekerjaan di sector informal atau perdagangan, berupaya untuk selalu meningkatkan pendapatan dari hasil usahanya yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya dan sedapat mungkin pendapatan yang diperoleh dapat meningkatkan taraf hidup keluarganya.

Menurut Raharja jenis pendapatan dibagi menjadi dua bentuk, yaitu sebagai berikut:

a) Pendapatan ekonomi

Pendapatan ekonomi adalah sejumlah uang yang digunakan oleh keluarga dalam suatu periode tertentu untuk membelanjakan diri tanpa mengurangi atau menambah asset netto (net asset), termasuk dalam pendapatan ekonomi termasuk upah gaji, pendapatan bunga deposito, penghasilan transfer dari pemerintah, dan lain-lain.

b) Pendapatan uang

Pendapatan uang adalah sejumlah uang yang diterima keluarga pada periode tertentu sebagai balas jasa atau factor produksi yang diberikan karena tidak memperhitungkan pendapatan bahkan kas (non kas), terutama penghasilan transfer cakupannya lebih sempit dari pendapatan.<sup>42</sup>

Aspek peningkatan pendapatan (*income*) memerlukan dua faktor penunjang utama yaitu lapangan pekerjaan dan stabilitas nilai tukar.

---

<sup>42</sup>Samsul Ma'arif, "Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Bandarjo Ungaran Kabupaten Semarang", jurnal Universitas Negeri Semarang.

### 1) Lapangan Pekerjaan

Negara atau pemerintah sangat tidak mungkin menciptakan lapangan pekerjaan karena keterbatasan yang dihadapi, yang dapat dilakukan pemerintah adalah mendorong aktivitas ekonomi di masyarakat melalui pengembangan investasi, sehingga akan tercipta aneka ragam lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

### 2) Stabilitas Nilai Tukar

Stabilitas nilai tukar baik internal (harga barang dan jasa yang dikonsumsi setiap hari) maupun eksternal, juga dipengaruhi pada peningkatan pendapatan khususnya daya beli seseorang. Bila pendapatan (income) naik 10%, sementara harga barang dan jasa naik lebih tinggi dari 10%, maka daya beli dari pendapatan orang tersebut justru menurun.

Pendapatan juga disebut income dari seseorang yang diperoleh dari hasil transaksi jual beli dan pendapatan diperoleh dari hasil transaksi antara pedagang dengan pembeli dalam suatu kesepakatan harga bersama. Secara singkat, income seorang warga masyarakat ditentukan oleh:

- a. Jumlah faktor-faktor produksi yang ia miliki yang bersumber dari hasil-hasil tabungannya di tahun-tahun yang lalu atau warisan/pemberian.
- b. Harga per unit dari masing-masing faktor produksi. Harga-harga ini ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.

Pendapatan juga dapat di artikan sebagai jumlah keseluruhan uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. Pendapatan seseorang atau rumah tangga sangat besar pengaruhnya terhadap tingkat konsumsi. Semakin baik (tinggi) tingkat pendapatan, tingkat konsumsi tinggi. Karena ketika tingkat pendapatan meningkat, kemampuan rumah tangga untuk membeli aneka kebutuhan konsumsi menjadi makin besar.

Pendapatan merupakan total penerimaan (uang atau bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga selama periode tertentu. Terdapat beberapa klasifikasi pendapatan antara lain:

- a) Pendapatan pribadi yaitu semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu Negara.
- b) Pendapatan *disposibel* yaitu pendapatan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayarkan oleh penerima pendapatan, sisa pendapatan yang siap dibelanjakan inilah yang dinamakan *pendapatandisposibel*.
- c) Pendapatan nasional yaitu nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa yang diproduksi oleh suatu Negara dalam setahun.<sup>43</sup>

Pendapatan juga dapat dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Pendapatan kotor adalah pendapatan dalam proses penjualan sebelum dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan secara langsung.
- b. Pendapatan bersih yaitu pendapatan kotor yang dikurangi semua beban usaha atau biaya operasi. Pendapatan bersih atau laba bersih ini merupakan laba yang diperoleh suatu usaha dari aktivitas usaha atau operasinya, belum dikenai biaya pinjaman dana jika ada.

Untuk keperluan manajerial, pendapatan dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis yaitu sebagai berikut:

1. Pendapatan total, yaitu jumlah seluruh pendapatan dari penjualan seperti pendapatan total atau total revenue ini adalah hasil perkalian dari jumlah unit terjual dengan harga jual per unit.
2. Pendapatan rata-rata atau pendapatan per unit barang atau jasa (Average Revenue), yaitu pendapatan rata-rata dari setiap unit penjualan. Oleh karena itu maka pendapatan rata-rata dapat juga

---

<sup>43</sup>Pratama Raharja, *Pengantar Ilmu Ekonomi* (Jakarta: LPFE UI, 2008), h. 265.

dirumuskan sebagai hasil bagi dari pendapatan total dengan jumlah unit yang terjual.

3. Pendapatan tambahan atau penerimaan marginal (*Marginal Revenue*) yaitu tambahan pendapatan yang didapat untuk setiap tambahan satu unit penjualan atau produksi.

## **6. Konsep Revitalisasi Pasar**

Revitalisasi adalah suatu proses yang harus dilalui oleh pasar tradisional dalam persaingan era globalisasi. Banyaknya pasar modern dengan fasilitas yang memadai akan mengurangi peran pasar tradisional. Revitalisasi merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk memvitalkan kembali suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah hidup, namun mengalami degradasi oleh perkembangan jaman.

Program revitalisasi diharapkan meningkatkan persaingan pasar tradisional agar tidak kalah bersaing dengan pasar modern. Permasalahan umum yang dihadapi pasar tradisional antara lain banyaknya pedagang yang tidak tertampung, pasar tradisional mempunyai kesan kumuh, dagangan yang bersifat makanan siap saji mempunyai kesan kurang higienis, pusat perbelanjaan modern yang banyak tumbuh dan berkembang merupakan pesaing serius pasar tradisional, rendahnya kesadaran pedagang untuk mengembangkan usahanya dan menempati tempat dasar yang sudah ditentukan, banyaknya pasar yang tidak beroperasi maksimal, rendahnya kesadaran membayar retribusi dan masih ada pasar yang kegiatannya hanya pada hari pasaran. Pemerintah sebagai pihak yang berhak mengeluarkan aturan dan kebijakan harus mampu memberikan perlindungan terhadap pasar tradisional dengan mempertimbangkan beberapa hal.

Revitalisasi pasar tradisional yang dilakukan oleh pemerintah tidak hanya memerhatikan kondisi pasar, volume perdagangan dalam pasar, ketersediaan lahan yang digunakan untuk perbaikan pasar dan desain rencana perbaikan



pasar, selain itu perlu membatasi pertumbuhan pasar modern merupakan hal pertama yang harus diperhatikan.

Revitalisasi pasar tradisional tanpa membatasi pertumbuhan pasar modern tidak ada akan berpengaruh signifikan apabila program revitalisasi yang dikeluarkan pemerintah hanya dalam bentuk berupa perbaikan fisik tanpa memperbaiki regulasi. Program revitalisasi ini hanya akan mematikan sektor usaha riil dari masyarakat kecil. Kedua, pemerintah daerah harus berani menata keberadaan pasar modern. Lokasi pasar modern harus jauh dari keberadaan pasar tradisional. Ketiga, pemerintah perlu memerhatikan persaingan harga. Persaingan harga perlu dikelola dengan sedemikian rupa agar tidak pihak yang dirugikan.

Revitalisasi dapat dilaksanakan apabila semua pihak yang terkait saling mendukung, baik pihak pemerintah, pedagang hingga pembeli. Aspek fisik, aspek ekonomi serta aspek sosial menjadi perhatian yang utama dalam melaksanakan revitalisasi.

Kenyamanan dalam aktivitas ekonomi merupakan target yang ingin dicapai, sehingga diharapkan akan memberi keuntungan bagi semua pihak yang terlibat. Tujuan akhir yang ingin dicapai dengan adanya revitalisasi adalah mencapai kesejahteraan untuk seluruh masyarakat.<sup>44</sup> Masyarakat harus menyadari bahwa berbelanja di pasar tradisional tidak lagi dianggap ketinggalan zaman. Berbelanja di pasar tradisional merupakan salah satu bentuk penghargaan terhadap produk diri sendiri serta menguji kemampuan berkomunikasi. Keberadaan pasar tradisional sudah saatnya dilestarikan untuk menunjang pembangunan perekonomian dari masing-masing daerah.

Untuk menjamin berjalannya mekanisme pasar secara sempurna, peran pemerintah sangat penting. Islam mengatur dan mengawasi pasar secara ketat. Salah satu lembaga yang dibentuk untuk mengawasi pasar adalah *hisbah*. *Al-hisbah* merupakan sistem untuk memerintahkan yang baik dan adil jika kebaikan dan keadilan secara nyata dilanggar atau tidak dihormati.

---

<sup>44</sup>Adiyatna, M., *Analisis Tingkat Efektivitas dan Daya Saing Program Revitalisasi Pasar Tradisional di Pasar Agung Peninjan Desa Peguyangan Kangin*, (Universitas Udayana, 2015), h. 86.

Lembaga ini juga melarang kemunkaran dan ketidakadilan ketika hal tersebut sedang dilakukan. Cikal bakal *Al-hisbah* telah ada sejak zaman Rasulullah SAW ditandai dengan ditunjuknya *muhtasib* diberbagai tempat. *Al-hisab* mulai dilembagakan secara resmi pada masa pemerintahan Umar bin Khathab dengan cara menunjuk seorang perempuan untuk mengawasi pasar dari tindakan-tindakan penipuan.

Peran pemerintah dalam mekanisme pasar sebagai berikut:

- a. Secara umum memastikan dan menjaga agar mekanisme pasar dapat bersaing dengan sempurna. Pemerintah harus menjamin kebebasan masuk dan keluar pasar, menghilangkan berbagai hambatan dalam persaingan.
- b. Membuat berbagai langkah untuk meningkatkan daya saing dan daya beli dari para pelaku pasar yang lemah. Termasuk dalam hal ini menciptakan berbagai skenario kerja sama diantara para pelaku pasar misalnya antara produsen besar dengan kecil.
- c. Mengambil berbagai kebijakan untuk menciptakan harga yang adil, terutama seandainya persaingan yang sempurna tidak dimungkinkan terjadi pada pasar.<sup>45</sup>

## 7. Konsep Pendapatan dalam Islam

Pendapatan merupakan salah satu unsur penting dalam perdagangan yang didapat melalui proses pemutaran modal dalam kegiatan ekonomi. Islam sangat mendorong pendayagunaan harta melalui berbagai kegiatan ekonomi dan melarang untuk menggangukannya.

Pendapatan dalam Islam adalah penghasilan yang diperoleh harus bersumber dari usaha halal. Pendapatan yang halal akan membawa keberkahan yang diturunkan oleh Allah. Harta yang didapat dari kegiatan yang tidak halal seperti mencuri, korupsi dan perdagangan barang haram

---

<sup>45</sup>M. Arif Hakim, *Peran Pemerintah dalam Mengawasi Mekanisme Pasar*, (Jurnal Iqtishadia, 2015), h. 37.

bukan hanya akan mendatangkan bencana atau siksa didunia namun juga siksa diakhirat kelak.

Ada beberapa aturan tentang pendapatan dalam konsep Islam yaitu sebagai berikut:

- a. Adanya harta (uang) yang dikhususkan untuk perdagangan.
- b. Mengoperasikan modal tersebut secara interaktif dengan unsur-unsur lain yang terkait produksi, seperti usaha dan sumber-sumber alam.
- c. Memposisikan harta sebagai obyek dalam pemutarannya karena adanya kemungkinan-kemungkinan pertambahan atau pengurangan jumlahnya.
- d. Modal pokok yang berarti modal bisa dikembalikan

Islam sangat menganjurkan agar para pedagang tidak berlebihan dalam mengambil laba. Kriteria Islam secara umum yang dapat memberi pengaruh dalam penentuan batasan pengambilan keuntungan, yaitu:

- a) Kelayakan dalam penetapan laba

Islam menganjurkan agar para pedagang tidak berlebihan dalam mengambil laba. Batasan laba ideal (yang pantas dan wajar) dapat dilakukan dengan merendahkan harga. Keadaan ini sering menimbulkan bertambahnya jumlah barang dan meningkatnya peranan uang dan pada gilirannya akan membawa pada pertumbuhan laba.

- b) Keseimbangan antara tingkat kesulitan laba

Islam menghendaki adanya keseimbangan antara laba dengan tingkat kesulitan perputaran serta perjalanan modal. Semakin tinggi resiko, maka semakin tinggi pula laba yang diinginkan pedagang.

- c) Masa Perputaran Modal

Peranan modal berpengaruh pada standarisasi laba yang diinginkan oleh pedagang atau seorang pengusaha, yaitu semakin panjang perputaran dan bertambahnya tingkat resiko maka semakin besar pula laba yang diinginkan. Begitu juga sebaliknya semakin berkurangnya tingkat bahaya maka pedagang akan menurunkan standar labanya.

d) Cara menutupi harga penjualan jual beli dengan harga tunai sebagaimana juga boleh dengan kredit, dengan syarat adanya keridhoan diantara keduanya.

## **8. Dampak Revitalisasi bagi Pedagang**

Pembangunan perekonomian merupakan tujuan dari seluruh negara tanpa terkecuali Negara Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang. Tujuan dari pembangunan ekonomi antara lain meningkatkan taraf hidup dari masyarakat suatu negara, meningkatkan pendapatan per kapita dan menciptakan lapangan kerja, serta menyediakan pendidikan yang lebih bermutu dan perhatian yang lebih terhadap nilai-nilai budaya dan kemanusiaan yang ada. Pembangunan perekonomian secara keseluruhan akan memperbaiki kesejahteraan dari kehidupan masyarakat dan menghasilkan rasa percaya diri masing-masing individu sebagai suatu bangsa.

Tingkat kemakmuran sangat berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi. Komponen utama pertumbuhan ekonomi diantaranya adalah :

- a. Akumulasi modal, yang meliputi semua bentuk investasi baru yang ditambahkan pada tanah, peralatan fisik dan modal atau sumber daya manusia.
- b. Pertumbuhan penduduk, dimana nantinya akan memperbanyak jumlah angkatan kerja.
- c. Kemajuan teknologi juga merupakan salah satu sektor yang memberikan dampak signifikan terhadap pembangunan perekonomian adalah sektor industri.

Indonesia sebagai salah satu negara yang sedang berkembang, sektor industri merupakan sektor yang menjadi prioritas utama dalam pembangunan perekonomian. Pasar merupakan tempat berkumpulnya banyak industri sehingga sangat penting untuk menjaga dan mengembangkan keberadaan pasar tradisional untuk meningkatkan pembangunan perekonomian negara. Kegiatan ekonomi masyarakat baik

dalam hal produksi, distribusi dan konsumsi sangat berkaitan dengan kegiatan pasar. Pasar merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli.

Pasar digunakan sebagai sarana atau lokasi orang-orang yang mempunyai kebutuhan untuk dipuaskan, mempunyai uang untuk dibelanjakan dan kemauan untuk membelanjakan uang. Pasar sangat penting perannya dalam pembangunan perekonomian dalam berbagai sisi diantaranya:

1. Dalam pengertian aslinya, pasar adalah suatu tempat fisik dimana pembeli dan penjual berkumpul untuk mempertukarkan sejumlah barang dan jasa tertentu.
2. Bagi seorang ekonom, pasar mengandung arti semua pembeli dan penjual yang menjual dan melakukan transaksi atas suatu barang/jasa tertentu. Dalam hal ini para ekonom lebih tertarik akan struktur dari pasar, tingkah laku dan kinerja dari masing-masing pasar.
3. Bagi seorang pemasar, pasar adalah himpunan dari semua pembeli nyata dan pembeli potensial dari suatu produk tertentu.

Pasar merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli yang melakukan tawar-menawar hingga terjadi transaksi. Transaksi sendiri merupakan kesepakatan dalam kegiatan jual-beli yang mempunyai syarat adanya barang yang diperjualbelikan, ada pedagang yang menjual barang, ada pembeli, ada kesepakatan harga barang serta tidak adanya paksaan dari pihak manapun. Keberadaan pasar akan mempermudah seseorang untuk memperoleh barang dan jasa kebutuhannya sehari-hari.

Pasar tradisional memiliki perbedaan yang mendasar dibandingkan dengan pasar modern. Tawar menawar harga yang merupakan ciri dari suatu pasar masih dapat dilakukan di pasar tradisional, sedangkan pada pasar modern harga barang sudah ditentukan dan tidak bisa ditawar kembali. Isu utama yang berkaitan dengan perkembangan pasar tradisional adalah sebagai berikut :

- a. Jarak antara pasar tradisional dengan hypermarket yang saling berdekatan.

- b. Tumbuh dengan pesatnya minimarket (yang dimiliki pengelola jaringan) ke wilayah pemukiman.
- c. Penerapan bagai macam syarat perdagangan oleh ritel modern yang memberatkan pemasok barang.
- d. Kondisi pasar tradisional secara fisik sangat tertinggal, maka perlu ada program kebijakan untuk melakukan pengaturan.

Peraturan Presiden RI No. 112 Tahun 2007, menyebutkan bahwa pasar adalah area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu, baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mall, plasa, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya. Kesimpulan penting dari definisi pasar yang harus dicermati adalah :

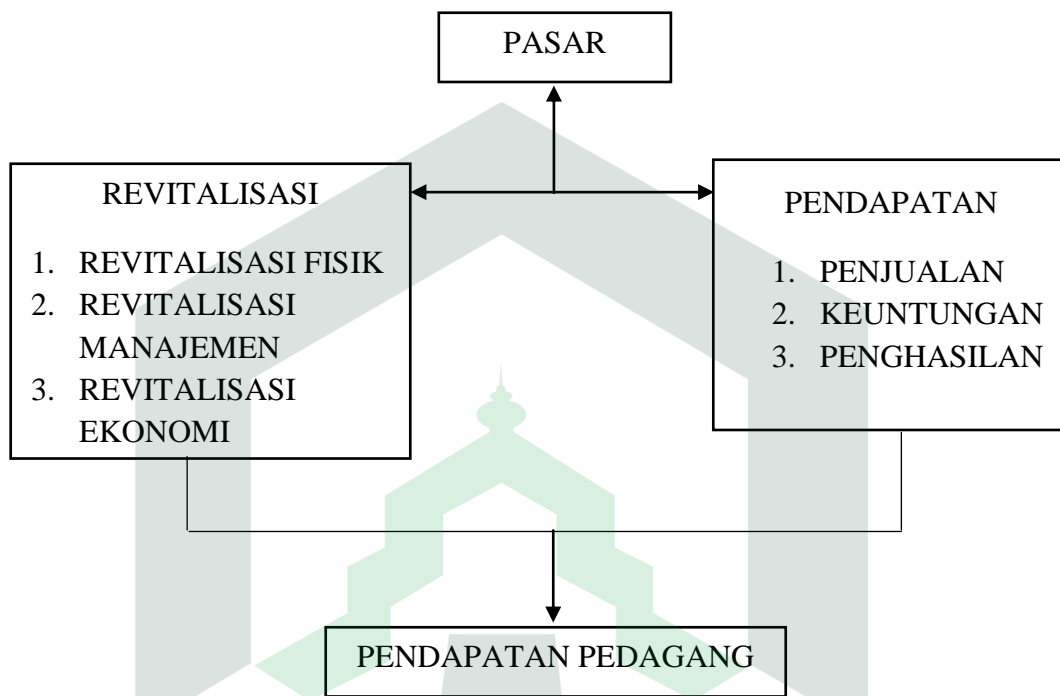
1. Tempat bertemunya penjual dan pembeli.
2. penjual dan pembeli saling membutuhkan.
3. Terjadi interaksi dan dan kesepakatan antara penjual dan pembeli. Pendapatan merupakan suatu bentuk balas jasa yang diterima suatu pihak atas keikutsertaannya dalam produksi barang dan jasa.

Pendapatan adalah kenaikan jumlah asset yang disebabkan oleh penjualan produk perusahaan. Pendapatan juga merupakan imbalan dalam bentuk materi yang didapatkan dari hasil pengaplikasian kekayaan atau dalam bentuk jasa manusia.

Dengan dilaksanakannya revitalisasi pasar, pasar tradisional siap menyaingi serbuan pasar modern. Citra buruk yang terlanjur melekat diharapkan dapat terhapuskan. Intinya adalah revitalisasi pasar harus didesain sehingga menimbulkan kesan yang rapi, bersih, dan nyaman bagi para pembeli termasuk menjaga kualitas produk yang dijual agar dapat membuat peningkatan pendapatan bagi para pedagang melalui banyaknya konsumen yang belanja di Pasar tradisional.

### C. Kerangka Pikir

Dampak Revitalisasi Pasar (X) terhadap variabel dependen (variabel yang dipengaruhi) yaitu Kepuasan Konsumen (Y). Berdasarkan tinjauan di atas, maka kerangka fikir yang digunakan di sini dapat divisualisasikan sebagai berikut:



Pasar merupakan salah satu pusat niaga perputaran perekonomian daerah. Sebagai tempat terjadinya transaksi jual beli maka pasar harus setidaknya memiliki sarana dan prasarana yang baik, mulai dari bangunan gedung hingga fasilitas penunjang lainnya. Pembangunan pasar merupakan hal yang paling mendasar untuk meningkatkan transaksi jual beli. Revitalisasi pasar ini meliputi beberapa aspek yaitu revitalisasi fisik, revitalisasi manajemen, dan revitalisasi ekonomi. Revitalisasi ini berpengaruh terhadap pendapatan pedagang mulai dari meningkatnya volume penjualan, meningkatnya keuntungan, hingga meningkatnya penghasilan pedagang.

#### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap rumusan permasalahan. Hipotesis tersebut akan diterima jika mempunyai fakta yang benar dan akan ditolak apabila mempunyai fakta yang salah. Hipotesis ini dikmaksud untuk memberi arahan bagi analisi penelitian. Maka yang menjadi kesimpulan sementara adalah sebagai berikut:

$H_0$ : Diduga bahwa Revitalisasi Pasar tidak berdampak secara signifikan terhadap pendapatan pedagang

$H_a$ : Diduga bahwa Revitalisasi Pasar berdampak secara signifikan terhadap pendapatan pedagang



**IAIN PALOPO**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif berarti pemaparan masalah yang ada pada saat ini disertai dengan perhitungan, sedangkan analisis berarti menggunakan fakta atau informasi yang telah tersedia kemudian informasi tersebut disusun, dijelaskan, kemudian dianalisis. Penelitian ini diawali dengan pengumpulan data kemudian menganalisis data tersebut sehingga menghasilkan hubungan antara variabel yang dianalisis, yaitu hubungan antara volume bangunan pasar dengan nilai jual.<sup>46</sup>

Sugiyono, jenis penelitian ini dapat digolongkan penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada dan tidaknya dampak atau hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat dan apabila ada seberapa eratnya dampak atau hubungan serta berarti atau tidaknya pengaruh atau hubungan itu. Jenis data yang digunakan penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Menurut Sugiyono, kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi untuk penelitian.<sup>47</sup>

#### **B. Populasi dan Sample**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek ataupun subjek yang mempunyai kualitas serta karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

---

<sup>46</sup>Akbar, Rokhmat Syaeful, dkk, “*Analisi Dan Studi Kelayakan Pembangunan Kembali Pasar Turisari Kota Sukaraya*”, jurnal matriks teknik sipil, (September 20014) h.246.

<sup>47</sup>Hartono, dkk, “*Analisa Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar (Studi pada Pasar Tradisional Desa Bulubrangsi Kec. Laren Kabupaten Lamongan)*”, Jurnal riset akuntansi dan keuangan, vol.3 no.2

kesimpulannya<sup>27</sup>. Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang di pasar tradisional desa Sukamaju yang menepati kios dan los yang berjumlah 806.

## 2. Sample

Sampel adalah bagian keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dianggap mewakili populasi, dan hasilnya dapat mewakili keseluruhan gejala yang diamati.

Sugiono sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Untuk itu sample yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili. Dalam pengambilan sampel yang akan diteliti menggunakan rumus *slovin* dengan tingkat kesalahan 10%, dengan rumus berikut ini:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan: n = Jumlah sampel  
N = Ukuran populasi  
e = Error (tingkat kesalahan ditentukan 10%)

$$n = \frac{806}{1 + 806 (10\%)^2}$$

$$= \frac{806}{1 + 806 (0,01)}$$

$$= \frac{806}{1 + 8.06}$$

$$= \frac{806}{9.06} = 89$$

### C. Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian, lokasi penelitian ini dilakukan di Pasar Tradisional Desa Sukamaju jalan Subiantoro Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara. Waktu penelitian akan dilakukan 2bulan.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi dan membagikan kuesioner yang berisi butiran-butiran pertanyaan terstruktur yang sesuai dengan indikator penelitian yang ingin diteliti. Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif.<sup>48</sup>

### E. Teknik Analisis Data

Hasil data yang diperoleh yaitu dari kuesioner yang dibagikan kepada pedagang pasar, Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memberi seperangkat pertanyaan secara tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner juga merupakan teknik pengumpulan data yang efisien jika peneliti mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. Pengumpulan data penelitian ini adalah menggunakan kuesioner.<sup>49</sup>

Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi sederhana. Analisis regresi sederhana yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh positif antar variabel

---

<sup>48</sup>Iwan Kesuma Sihombing, dkk, "Analisis Kepuasan Konsumen Pada Pasar Tradisional Sebagai Dampak Dari Revitalisasi Pasar Tradisional di Kota Medan" *"jurnal Seminar Nasional Sains & Teknologi Informasi (SENSASI)*, (Juli 2019), h. 73.

<sup>49</sup>Yusuf Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 199.

## F. Definisi Oprasional

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional**

No	Variable	Definisi	Indikator
1.	Revitalisasi Pasar(X)	Revitalisasi dalam pasar diartikan sebagai usaha untuk melakukan peningkatan atau pemberdayaan sarana dan prasarana fisik, manajemen, social budaya dan ekonomi atas saran perdagangan.	1. Revitalisasi Fisik meliputi tata ruang bangunan, dan kualitas kontruksi bangunan. <sup>50</sup> 2. Revitalisasi Manajemen meliputi, tempat parkir, wc, dan keamanan. 3. Revitalisasi Ekonomi meliputi, pendapatan pedagang. <sup>51</sup>
2.	Pendapatan Pedagang(Y)	Pendapatan merupakan uang bagi para pelaku uasaha yang diperoleh dari suatu keuntungan usaha dari pembeli sebagai hasil dari penjualan barang maupun jasa.	1. Harga barang yang dijual. 2. Penghasilan dari hasil dagang. 3. Keuntungan dari hasil barang yang dijual. <sup>52</sup>

## G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### 1. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Suatu tes dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi jika tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakannya tes

<sup>50</sup>Jam'Iyatuzzulfiyyah, *Analisis Dampak Revitalisasi Pasar Baru Gresik terhadap Pendapatan Pedagang*, (Surabaya: Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2021), h. 76.

<sup>51</sup>Ida Ayu Dwi Mithaswari, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Seni Guwang*, (Jurnal Universitas Udayana Vo. 7 No.2, 2018), h. 57.

<sup>52</sup>Ema Sari, "Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang di Lamasi", Skripsi Institut Agama Islam Negeri Palopo(2020), h. 49.

tersebut. Suatu tes menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan diadakannya pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah.

## 2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari peubah atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali – untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relative konsisten, maka alat pengukur tersebut reliable. Dengan kata lain, realibitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam pengukur gejala yang sama.<sup>53</sup>

## H. Uji Hipotesis

Adapun Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini yaitu Analisis Uji T (Uji Signifikansi) dan Analisis Uji F (Analisis ANOVA/Analysis of Variance) dengan menggunakan aplikasi statistic SPSS, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

### 1. Uji T

Uji T atau disebut uji parsial, yaitu untuk menguji tingkat pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji parsial adalah untuk menentukan apakah variabel bebas saja yang berpengaruh terhadap variabel terikat, dan menganggap bahwa variabel lain adalah konstan. Untuk melakukan uji t, dapat menggunakan rumus:

$$t = \beta_n / S_{\beta_n}$$

---

<sup>53</sup>Syamri Syamsuddin, *Mikroekonomi untuk Manajemen*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), h. 182.

Dimana:

$t$  : mengikuti fungsi  $t$  dengan derajat kebebasan (df).

$\beta_n$  : koefisien regresi masing-masing variabel.

$S\beta_n$  : standar error masing-masing variabel.

Dasar pengambilan keputusan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas (signifikansi)  $> 0,05$  ( $\alpha$ ) atau  $T$  hitung  $< T$  tabel berarti hipotesa tidak terbukti maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak, bila dilakukan uji secara parsial.
- b. Jika probabilitas (signifikansi)  $< 0,05$  ( $\alpha$ ) atau  $T$  hitung  $> T$  tabel berarti hipotesa terbukti maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, bila dilakukan uji secara parsial.<sup>54</sup>

## 2. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berdampak secara signifikan terhadap variabel dependen secara bersamaan. Jika nilai F hitung lebih besar dari nilai F pada tabel, hipotesis alternatif menunjukkan bahwa semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara bersamaan.

IAIN PALOPO

---

<sup>54</sup>Yusuf Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 199.

## BAB IV PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Data

#### 1. Tabulasi Data Hasil Penelitian

Berikut penulis sajikan tabulasi data dari hasil penelitian melalui observasi dan pembagian kuesioner kepada para pedagang pasar sentral Sukamaju kabupaten Luwu Utara yaitu sebagai berikut:

##### a. Data pedagang berdasarkan usia

Table 4.1 Tabulasi Data Usia Pedagang

Usia Pedagang	Jumlah Pedagang	Percentage (%)
20-29 tahun	13	14,6
30-39 tahun	20	22,5
40-49 tahun	21	23,6
50-59 tahun	25	28,1
≥60 tahun	10	11,2
Total	89	100

Sumber Data: hasil penelitian, 2021

Dari hasil penelitian diperoleh data bahwa pedagang di pasar Sukamaju dengan usia 20-29 tahun sebanyak 13 pedagang (14,6%) dari total pedagang, pedagang dengan usia 30-39 tahun sebanyak 20 pedagang (22,5%) dari total pedagang, pedagang dengan usia 40-49 tahun sebanyak 21 pedagang (23,6%) dari total pedagang, pedagang dengan usia 50-59 tahun sebanyak 25 pedagang (28,1%), dan pedagang dengan usia di atas ≥60 tahun sebanyak 10 pedagang (11,2%) dari total keseluruhan pedagang.

##### b. Data Pedagang berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2 Tabulasi Data Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Pedagang	Percentage(%)
Laki-Laki	32	35,9
Perempuan	57	64,1
Total	89	100

Sumber Data: Hasil Penelitian, 2021

Dari hasil penelitian diperoleh data bahwa jumlah pedagang dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 32 pedagang (34,9%) dari total pedagang dan jumlah pedagang dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 57 pedagang (65,1%) dari total keseluruhan pedagang.

c. Data Pedagang berdasarkan Lama Berdagang

Table 4.3 Tabulasi Data Lama Berdagang

<b>Lama Berdagang</b>	<b>Jumlah Pedagang</b>	<b>Percentage (%)</b>
5-9 tahun	17	19,1
10-14 tahun	23	25,8
15-19 tahun	12	13,5
20-24 tahun	20	22,5
≥25 tahun	17	19,1
<b>Total</b>	<b>89</b>	<b>100</b>

Sumber Data: Hasil Penelitian, 2021

Dari hasil penelitian diperoleh data bahwa jumlah pedagang dengan lama berdagang 5-9 tahun sebanyak 17 pedagang (19,1%) dari total pedagang, jumlah pedagang dengan lama berdagang 10-14 tahun sebanyak 23 pedagang (25,8%) dari total pedagang, jumlah pedagang dengan lama berdagang 15-19 tahun sebanyak 12 pedagang (13,5%) dari total jumlah pedagang, jumlah pedagang dengan lama berdagang 20-24 tahun sebanyak 20 pedagang (22,5%) dari jumlah pedagang, dan jumlah pedagang dengan lama berdagang ≥25 tahun sebanyak 17 pedagang (19,1%) dari total keseluruhan pedagang di pasar Sukamaju.

d. Data Pedagang berdasarkan Jumlah Konsumen

Tabel 4.4 Data Tabulasi Jumlah Konsumen

<b>Jumlah Konsumen</b>	<b>Jumlah Pedagang</b>	<b>Percentage (%)</b>
≤10	16	18
10-15	6	6,7
15-20	28	31,5
20-30	26	29,2
≥30	13	14,6
<b>Total</b>	<b>89</b>	<b>100</b>

Sumber Data: Hasil Penelitian, 2021



Dari hasil penelitian diperoleh data bahwa pedagang dengan jumlah konsumen  $\leq 10$  sebanyak 16 pedagang (18%) dari total pedagang, pedagang dengan jumlah konsumen 10-15 sebanyak 6 pedagang (6,7%) dari total pedagang, pedagang dengan jumlah konsumen 15-20 sebanyak 28 pedagang (31,5%) dari total pedagang, pedagang dengan jumlah konsumen 20-30 sebanyak 26 pedagang (29,2%) dari total pedagang, dan pedagang dengan jumlah konsumen  $\geq 30$  sebanyak 13 pedagang (14,6%) dari total pedagang di Sukamaju.

e. Data Pedagang berdasarkan Besarnya Retribusi/Hari

Tabel 4.5 Data Tabulasi Biaya Retribusi Per Hari

<b>Biaya Retribusi</b>	<b>Jumlah Pedagang</b>	<b>Percentage (%)</b>
< Rp 5.000,-	35	39,3
Rp 5.000,-	54	60,7
Total	89	100

Sumber Data: Hasil Penelitian, 2021

Dari hasil penelitian diperoleh data bahwa jumlah pedagang dengan biaya retribusi < Rp 5.000,- sebanyak 35 pedagang (39,3%) dari total pedagang sedangkan jumlah pedagang dengan biaya retribusi Rp 5.000,- sebanyak 54 pedagang (60,7%) dari total sampel penelitian.

f. Data Pedagang berdasarkan Pendapatan Setelah Revitalisasi

Tabel 4.6 Tabulasi Data Pendapatan Setelah Revitalisasi

<b>Pendapatan</b>	<b>Jumlah Pedagang</b>	<b>Percentage (%)</b>
< Rp 400.000,-	14	15,7
Rp 400.000,- s/d Rp 600.000,-	19	21,3
Rp 600.000,- s/d Rp 800.000,-	21	23,6
Rp 800.000,- s/d Rp 1.000.000,-	22	24,7
>Rp 1.000.000,-	13	14,6
Total	89	100

Sumber Data: Hasil Penelitian, 2021

Dari hasil penelitian diperoleh data bahwa jumlah pedagang dengan pendapatan < Rp 400.000, sebanyak 14 pedagang (15,7%) dari total pedagang, jumlah pedagang dengan pendapatan Rp 400.000,- s/d Rp 600.000,- sebanyak 19 pedagang (21,3%) dari total pedagang, jumlah pedagang dengan pendapatan Rp 600.000,- s/d Rp 800.000,- sebanyak 21 pedagang (23,6%), jumlah pedagang dengan pendapatan Rp 800.000,- s/d Rp 1.000.000,- sebanyak 22 pedagang (24,7%), dan jumlah pedagang dengan pendapatan >Rp 1.000.000,- sebanyak 13 pedagang (14,6%) pedagang dari total pedagang di pasar Sukamaju.

g. Data Tabulasi Kuesioner

Tabel 4.7 Data Tabulasi Kuesioner

<b>Pernyataan</b>	<b>STP</b>	<b>TP</b>	<b>P</b>	<b>SP</b>	<b>Total</b>
Fasilitas toilet pasar setelah revitalisasi pasar	0	0	45	44	89
Fasilitas beribadah di pasar setelah revitalisasi sudah nyaman	0	6	40	43	89
Kebersihan lingkungan pasar setelah revitalisasi sudah terjaga	6	15	39	29	89
Terdapat peningkatan keamanan setelah revitalisasi pasar	4	9	39	37	89
Lokasi berdagang lebih nyaman dan luas	6	11	35	37	89
Adanya perubahan tingkat pelayanan petugas pasar yang lebih baik	0	6	47	36	89
Tingkat kebisingan di pasar setelah revitalisasi berkurang	0	17	37	35	89
Secara menyeluruh terdapat peningkatan kenyamanan setelah program revitalisasi pasar	0	10	48	31	89

Sumber Data: Hasil Penelitian, 2021

Data tersebut diperoleh melalui wawancara dan juga penyebaran kuesioner kepada pedagang di pasar Sukamaju yaitu 89 responden. Selama proses wawancara mengalami sedikit kendala dimana beberapa pedagang enggan memberikan keterangan secara real terkait pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.

Sementara dalam penyebaran kuesioner juga masih mengalami beberapa kendala. Salah satunya yaitu ada beberapa pedagang yang enggan dimintai keterangan utamanya berkaitan dengan pendapatan. Selain itu, beberapa pedagang lainnya merasa enggan untuk mengisi kuesioner yang penulis bagikan.

Dari table 4.7 yaitu data keluhan pelanggan diperoleh informasi dimana terdapat 8 pernyataan keluhan. Secara garis besar berdasarkan jawaban yang diperoleh dari pedagang bahwa pedagang merasa lebih nyaman dengan kondisi pasar setelah dilakukannya revitalisasi. Mulai dari kondisi pasar yang lebih baik, fasilitas toilet umum, dan dari segi tingkat keamanan pasar. Walaupun masih ada beberapa pedagang yang masih mengeluhkan kondisi pasar setelah revitalisasi seperti belum adanya mushola untuk pelaksanaan ibadah.

## **B. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas**

### **1. Uji Validitas**

Untuk mengetahui kevalidan dari kuesioner penelitian yang digunakan oleh peneliti maka peneliti melakukan pengajuan terhadap 8 item kuesioner yang digunakan melalui uji validitas dan reabilitas. Jika hasil ujia menunjukkan kevalidan pernyataan maka kuesioner tersebut dinyatakan layak untuk digunakan sebagai alat uji. Berikut hasil uji validitas kuesioner yang dilakukan oleh peneliti:

Dari hasil uji validitas terhadap 8 item pernyataan yaitu Pendapatan Sebelum Revitalisasi Pasar (PA), Pendapatan Setelah Revitalisasi Pasar (PB), Biaya Retribusi ( R), dan Konsumen Sebelum Revitalisasai (KA), Konsumen Setelah Revitalisasi (KB). Keseluruhan item dinyatakan valid

dibuktikan dengan hasil uji yang signifikan dimana  $r$  table dari  $N = 89$  dan  $\alpha = 1\%$  dimana dari hasil  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  table.

## 2. Uji Reabilitas

Untuk mengetahui dan memastikan bahwa data yang diperoleh dalam proses penelitian dapat dipercaya maka peneliti melakukan uji reabilitas. Dari hasil uji reabilitas terhadap kuesioner penelitian maka diperoleh hasil berikut:

Cronbach's Alpha	N of Items
.749	9

Untuk mengetahui hasil uji reabilitas yaitu dengan melihat hasil alpha Cronbach's sebesar 0,749. Karena nilai hasil uji alpha Cronbach lebih besar dari nilai alpha Cronbach minimum yaitu 0,6 maka keseluruhan kuesioner dinyatakan valid.

## C. Hasil Uji T dan Uji F

### 1. Uji Parsial (Uji T)

Dari hasil uji t dan uji f terhadap objek penelitian yang dilakukan melalui interview dan pembagian kuesioner terhadap 89 sampel pedagang di pasar tradisional Sukamaju maka dapat disajikan sebagai berikut:

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.814	1.052	1.725	.088
	Revitalisasi	.047	.040	.123	.249

a. Dependent Variable: Pendapatan

Dari hasil analisis statistik tersebut dapat diketahui bahwa nilai probabilitas dari hasil penelitian yaitu 0,088 Adapun dasar pengambilan keputusan untuk uji t yaitu:

Jika probabilitas (signifikansi)  $> 0,05$  ( $\alpha$ ) atau  $T \text{ hitung} < T \text{ tabel}$  berarti hipotesis tidak terbukti maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak, bila dilakukan uji secara parsial. Jika probabilitas (signifikansi)  $< 0,05$  ( $\alpha$ ) atau  $T \text{ hitung} > T \text{ tabel}$  berarti hipotesa terbukti maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, bila dilakukan uji secara parsial.

Dari tabel hasil analisis di atas maka dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitasnya yaitu  $0,088 > 0,05$  ( $\alpha$ ) sehingga hipotesis tidak terbukti maka  $H_0$  diterima yaitu revitalisasi pasar tradisional tidak berdampak secara signifikan terhadap pendapatan pedagang.

## 2. Uji Simultan (Uji F)

Adapun hasil uji F simultan pada hasil penelitian ini disajikan pada table hasil analisis statistic berikut ini:

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.282	1	2.282	1.345	.249 <sup>b</sup>
	Residual	147.673	87	1.697		
	Total	149.955	88			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Revitalisasi

Dari table di atas diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,249. Karena nilai signifikansi  $0,249 > 0,05$  sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F maka disimpulkan bahwa Revitalisasi Pasar (X) secara simultan tidak terdampak kuat terhadap Pendapatan Pedagang (Y).

## D. Hasil Uji Regresi Sederhana

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.123 <sup>a</sup>	.015	.004	1.30284

a. Predictors: (Constant), X

Berdasarkan uji regresi sederhana di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan ( R ) yaitu sebesar 0,123 dan dijelaskan besarnya presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguadratan R. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,015 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat hanya sebesar 1,5%.

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.282	1	2.282	1.345	.249 <sup>b</sup>
	Residual	147.673	87	1.697		
	Total	149.955	88			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X

Pada bagian ini terlihat bahwa F hitung = 1,345 dengan tingkat signifikansi/probabilitas 0,249 > 0,05.

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.814	1.052		1.725	.088
	X	.047	.040	.123	1.160	.249

a. Dependent Variable: Y

Dari output di atas diketahui bahwa nilai t hitung = 1,160 dengan nilai signifikansi 0,249 > 0,05, maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak, yang berarti

tidak ada pengaruh yang signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat.

## **E. Pembahasan**

Berdasarkan hasil uji yang telah dipaparkan dan dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, mulai dari hasil uji validitas dan reabilitas kuesioner hingga uji t dan uji f terhadap hasil penelitian untuk menjelaskan analisis secara lebih luas mengenai analisis dampak revitalisasi pasar tradisional terhadap pendapatan pedagang di Pasar Tradisional Sukamaju.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa revitalisasi pasar tidak berdampak secara signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Tradisional Sukamaju. Peneliti mengungkapkan secara rinci sebagai berikut:

### **1. Pendapatan (*Income*)**

Dari hasil penelitian dan uji statistik menunjukkan bahwa revitalisasi pasar tradisional berdampak secara signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Tradisional Sukamaju. Kondisi pasar yang semakin baik setelah dilakukan revitalisasi pasar membuat kenaikan mobilitas pedagang maupun konsumen untuk berbelanja di pasar sehingga meningkatkan transaksi dan berefek pada peningkatan pendapatan pedagang dengan lancarnya kegiatan transaksi yang dilakukan.

Revitalisasi pasar merupakan salah satu bentuk upaya pemerintah dalam meningkatkan perekonomian daerah. Dengan melakukan pembangunan pasar maka akan meningkatkan minat masyarakat untuk berbelanja di pasar tradisional. Hal ini bahkan juga dapat meningkatkan daya beli masyarakat terhadap kebutuhan pokok di pasar.

Seperti halnya yang dikemukakan oleh Adam Smith “pembangunan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan pendapatan riil, pembangunan pasar merupakan salah satu bentuk pembangunan ekonomi khususnya dalam ruang lingkup mikro ekonomi dimana pembangunan ekonomi khususnya dalam ruang lingkup mikro ekonomi dimana pembangunan tersebut

berdampak positif terhadap tercapainya peningkatan kesejahteraan masyarakat dari segi pendapatan riil.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Farhan Febriyanto, Acmad Fauzi DH (2019) dimana revitalisasi pasar berdampak secara signifikan terhadap pendapatan dan kesejahteraan pedagang di pasar tradisional.

#### 2. Biaya Sewa (*Rent*)

Dari hasil penelitian di atas diperoleh data bahwa biaya sewa berpengaruh negative terhadap pendapatan pedagang. Dari penelitian di atas diperoleh hasil bahwa biaya sewa atau retribusi berpengaruh negatif terhadap capaian efektivitas kebijakan revitalisasi pasar. Semakin tinggi biaya yang dikeluarkan oleh pedagang semakin mengurangi tingkat kesejahteraan yang diperoleh pedagang. Hal tersebut karena dana yang harus dikeluarkan untuk retribusi seharusnya bisa saja digunakan untuk pembiayaan konsumsi para pedagang sehingga mereka harus mengurangi konsumsi suatu barang atau jasa untuk dialihkan ke pembayaran retribusi atau sewa.

#### 3. Keluhan (*Complain*)

Dari data sebelumnya diperoleh hasil bahwa *complain* atau keluhan berpengaruh negative terhadap efektivitas kebijakan revitalisasi pasar dimana semakin rendah keluhan maka semakin tinggi capaian efektivitas kebijakan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa adanya kebijakan pembangunan pasar tersebut mengurangi keluhan pedagang baik dalam hal kondisi fisik pasar, fasilitas pasar maupun pelayanan petugas pasar.

#### 4. Jumlah Konsumen (*Quantity Costumer*)

Dari hasil data yang dibahas sebelumnya diperoleh hasil bahwa variabel jumlah konsumen tidak berpengaruh negative terhadap tercapainya efektivitas kebijakan revitalisasi pasar tradisional terhadap kesejahteraan pedagang. Variabel jumlah konsumen sebenarnya menunjukkan minat konsumen berbelanja di pasar tradisional. Secara teoritis dampak



pembangunan pasar menjadi lebih baik dan lebih nyaman akan berdampak positif terhadap jumlah konsumen.

#### 5. Analisis Pengaruh Revitalisasi Pasar Tradisional Sukamaju terhadap Pendapatan Pedagang

Pendapatan merupakan gabungan terhadap posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat. Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima selama jangka waktu tertentu. Dalam meningkatkan pendapatan hal terpenting yang harus dilakukan pedagang yaitu dengan focus terhadap upaya peningkatan volume penjualan.

Pendapatan juga disebut income dari seseorang yang diperoleh dari hasil transaksi jual beli dan pendapatan yang diperoleh apabila terjadi transaksi antara pedagang dengan pembeli dalam suatu kesepakatan harga bersama.

Pemerintah sangat tidak mungkin menciptakan lapangan pekerjaan karena keterbatasan yang dihadapi, yang dilakukan pemerintah adalah mendorong aktivitas ekonomi di masyarakat. Salah satu yang dilakukan dalam mendorong aktivitas ekonomi yaitu pengadaan program revitalisasi pasar tradisional.

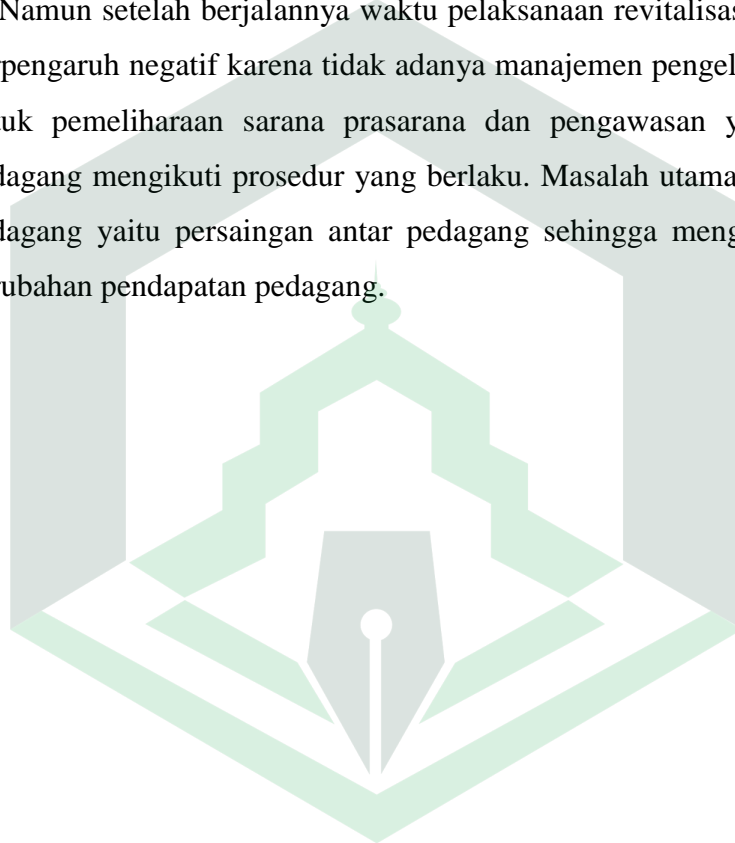
Hal ini selaras dengan hasil wawancara pada pihak UPT Pasar Tradisional Tugu yang menyatakan bahwa pelaksanaan program revitalisasi dilakukan selain untuk mempertahankan eksistensi pasar tradisional agar dapat bersaing ditengah banyaknya pasar modern dengan tata ruang yang lebih teratur serta fasilitas yang ada, pelaksanaan program revitalisasi merupakan upaya pemerintah dalam mendorong aktivitas ekonomi masyarakat yaitu dengan memberikan fasilitas kepada pedagang yang belum memiliki tempat berdagang.

Tujuan akhir dari pelaksanaan program revitalisasi pasar disamping agar tata ruang pasar lebih teratur dengan fasilitas-fasilitas yang lebih baik tetapi juga agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam hal ekonomi atau pendapatan, dengan tempat yang lebih nyaman membuat konsumen

atau pengunjung pun merasa nyaman sehingga kesejahteraan pedagang meningkat.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, pelaksanaan revitalisasi atau pembangunan pasar sesungguhnya memiliki pengaruh positif untuk aspek fisik bangunan karena bangunan menjadi lebih baik dan lebih modern, tetapi tidak untuk aspek manajemen pasar.

Namun setelah berjalannya waktu pelaksanaan revitalisasi pasar menjadi berpengaruh negatif karena tidak adanya manajemen pengelolaan yang baik untuk pemeliharaan sarana prasarana dan pengawasan yang ketat agar pedagang mengikuti prosedur yang berlaku. Masalah utama yang dirasakan pedagang yaitu persaingan antar pedagang sehingga mengakibatkan pada perubahan pendapatan pedagang.



**IAIN PALOPO**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dari 2 variabel yang telah diteliti secara bersama-sama mengenai dampak revitalisasi pasar terhadap pendapatan pedagang maka kesimpulan penelitian ini adalah  $H_0$  diterima yaitu revitalisasi pasar tidak berdampak secara signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Sukamaju Kecamatan Sukamaju sedangkan  $H_a$  ditolak.

Hal ini dibuktikan dengan hasil uji analisis statistic yang telah dilakukan dimana dari tabel hasil analisis maka dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitasnya yaitu  $0,088 > 005 (\alpha)$ . Selain itu dari table hasil analisis uji t diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,249. Karena nilai signifikansi  $0,249 > 0,05$  sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F maka disimpulkan bahwa Revitalisasi Pasar (X) secara simultan tidak terdampak kuat terhadap Pendapatan Pedagang (Y).

Dari output uji regresi sederhana diketahui bahwa nilai t hitung = 1,160 dengan nilai signifikansi  $0,249 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti dapat merekomendasikan beberapa saran terkait hal tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk pengelola pasar hendaknya memperbaiki dan meningkatkan kualitas manajemen pasar, salah satunya yaitu dari segi kebersihan dan keamanan pasar.
2. Untuk para pedagang sebaiknya ikut serta dalam menjaga kebersihan dengan selalu membersihkan area tempat berdagang masing-masing.
3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan saat penyebaran kuesioner menggunakan pendekatan yang lebih mendalam kepada pedagang selaku responden. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan hasil jawaban

pedagang yang lebih akurat yang mampu mempresentasikan kondisi sesungguhnya. Disisi lain ketepatan waktu dalam menyebarkan kuesioner yang perlu diperhatikan agar tidak mengganggu aktivitas pedagang karena tidak sedikit pedagang yang menolak dan enggan memberikan respon terhadap keberadaan peneliti.



**IAIN PALOPO**

### DAFTAR PUSTAKA

- Angkasawati, *Pembangan Pasar Tradisional Dalam Mengembangkan Minat Pengunjung di Pasar Tradisional Boyolangu, Kec.Boyolangu Tulungagung*, Jurnal Ilmu Sosial dan politik, (2021) vol.14 no.1
- Aprilia, Rizka. 2018. *Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Bulu Semarang*. Economics Development Analysis Journal.
- Chaerul Umam, Muhammad. 2019. *Analisis efektivitas program revitalisasi pasar tradisional di pasar grengseng kecamatan paguyangan kabupaten brebes*.[https://scholar.google.com/scholarhl=id&as\\_sdt=0%2c5%q=analisis+dana+pembiayaan+bangunan+fisik+dan+kepuasan+konsumen+sebelum+dan+sesudah+revitalisasi&btnG+#d=gs-qabs&u=%23p%3DQCGsKTsVKf4J](https://scholar.google.com/scholarhl=id&as_sdt=0%2c5%q=analisis+dana+pembiayaan+bangunan+fisik+dan+kepuasan+konsumen+sebelum+dan+sesudah+revitalisasi&btnG+#d=gs-qabs&u=%23p%3DQCGsKTsVKf4J)
- Cyntia Pratiwi, Kadek. 2019. *Analisis Efektivitas Program Revitalisasi Pasar Tradisional dan Dampaknya terhadap Pendapatan Pedagang dan Pengelolaan Pasar Pohgading*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Dian Utari, Ni Made dan Sudiana, I Ketut. 2017. Efektifitas Relokasi Pasar dan Dampaknya terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Bandung.*Jurnal EP Unud* 6 (7) h: 1247
- Dwi Mithaswari, Ida Ayu. 2018. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Seni Guwang*.Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana.
- Dwi Perwira Putra, I Kadek. 2017. *Efektivitas dan Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional terhadap Jumlah Kunjungan, Pendapatan Pedagang, dan Pendapatan Pasar di Kota Denpasar*. Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana.

- Eka Stutiari, Putu & Sudarsana, Arka. 2019. *Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional terhadap Pendapatan Pedagang dan Tata Kelola Pasar di Kabupaten Bandung*. Jurnal Ep Unud. Vol 8.No. 1.
- Farhan Febriyanto, Muhammad & Fauzi, Ahmad DH. 2019. *Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Kepuasan Konsumen (Survei pada Konsumen yang Membeli di Kios Pasar Terpadu Dinoyo Malang)*. Jurnal Administrasi Bisnis vol.77, No.1.<http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/download/2966/3350>
- Ferliana, Veka. 2018. *Analisis Pengaruh Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Perdagangan Pasar Dalam Perspektif Ekonomi Islam Studi Pada Pasar Tugu Bandar Lampung*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Grace, Elika Pingkan Wullur & Mulyantomo, Edy.2018. *Dampak Revitalisasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang Dan Kepuasan Pelanggan Di Pasar Peterongan Semarang*. Majalah Ilmiah Solusi. Vol. 16.
- Hartono, dkk. 2020. “Analisa Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar (Studi pada Pasar Tradisional Desa Bulubrangsi Kec. Laren Kabupaten Lamongan)”, Jurnal riset akuntansi dan keuangan, vol.3 no. 2.
- Ismiyati. 2017. “Standar Revitalisasi Pasa Tradisional di Indonesia (Studi Kasus Pasar Tradisional di Kota Semarang)”. *Jurnal Karya Teknik Sipil S1 Undip* vol.6, No.1.
- Jam’iyatuzzulfiyyah. 2021. *Analisis Dampak Revitalisasi Pasar Baru Gresik terhadap Pendapatan Pedagang*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.

Kesuma Sihombing, Iwan dkk. 2019. *Analisis Kepuasan Konsumen Pada Pasar Tradisional Sebagai Dampak Dari Revitalisasi Pasar Tradisional di Kota Medan*, jurnal Seminar Nasional Sains & Teknologi Informasi (SENSASI) <https://prosiding.seminar-id.com/index.php/sensasi/article/view/271>

Kementrian Perdagangan Republik Indonesia, “*Progres Pembangunan/Revitalisasi Pasar Rakyat*” (April 2018).

Khosiah.2017. *Persepsi Pedagang terhadap Renovasi Pasar Semparu Desa Semparu Kecamatan Kopang Lombok Tengah*, (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan, JISIP Vol. 1 No. 2.(Skripsi Universitas Jember, 2016), <https://id.123dok.com/document/myjk115q-dampak-revitalisasi-pasar-tradisional-asembagus-terhadap-pendapatan-pedagang-dan-kepuasan-pembeli-di-kecamatan-asembagus-kabupaten-situbondo.html>

Ma'arif, Samsul. 2019. *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Bandarjo Ungaran Kabupaten Semarang*. Jurnal Universitas Negeri Semarang,

Muri, Yusuf. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

Permendagri No.14 Tahun 2019 *Tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Tahun Anggaran 2019 Bidang Pasar Menu Kegiatan Pembangunan / Revitalisasi Pasar Rakyat*.

Sari, Ema.2017. “*Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang di Lamasi*”,Skripsi Institut Agama Islam Negeri Palopo.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Cetakan ke 26 Alfabeta.

Suhartika. 2018. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Pasar Antang Kelurahan Bitoa Kecamatan Manggala*

*Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan. 2018. Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar.*

Suwandi. suwandi, dkk. 2017 *Pasar Islam (Kajian al-Quran dan Sunnah Rasulullah saw)*, (Institut Islam Hadhari, Universiti Kebangsaan Malaysia)  
<http://e-journal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojp/index.php/alrisalah/article/view/341>

Syamsuddin, Syamri. 2018. *Mikroekonomi untuk Manajemen*. Depok: Rajawali Pers.

Verlina, Veka. 2018. *Analisis Pengaruh Revitalisasi Pasar Tradisional terhadap Pendapatan Pedagang Pasar dalam Perspektif Ekonomi Islam pada Pasar Tugu Bandar Lampung*. Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Wahyono, Budi. 2017. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Bantul Kabupaten Bantul*. Jurnal Pendidikan dan Ekonomi.

Yunitasari, M.D. 2017. *Model Keuntungan Pasar di Kabupaten Sleman*. Jurnal Universitas Islam Indonesia.



**IAIN PALOPO**





**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**IAIN PALOPO**

## KUISIONER PENELITIAN

### ANALISIS DAMPAK REVITALISASI PASAR TRADISIONAL TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG DESA SUKAMAJU KEC. SUKAMAJU

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Usia :
4. Lama Berdagang:
5. Berapa Biaya retribusi/sewa tempat yang harus dibayarkan setiap bulan setelah adanya revitalisasi pasar?  
Jawab:
6. Barapakah pendapatan rata-rata setiap hari yang diperoleh setelah adanya revitalisasi pasar?  
Jawab:
7. Berapakah jumlah rata-rata konsumen dalam satu hari sebelum adanya revitalisasi pasar?  
Jawab:
8. Berapa harga sewa ruko/los/kios yang harus dibayarkan setiap bulan sebelum adanya revitalisasi pasar?  
Jawab:
9. Berapakah pendapatan rata-rata setiap hari yang diperoleh sesudah adanya revitalisasi pasar?  
Jawab:
10. Berapa jumlah rata-rata konsumen dalam satu hari sebelum adanya revitalisasi pasar?  
Jawab:
11. Berapa biaya retribusi per hari yang harus dibayarkan sebelum adanya revitalisasi pasar?  
Jawab:

## 12. Keluhan

Pertanyaan	SP	P	TP	STP
Fasilitas toilet pasar setelah revitalisasi pasar				
Fasilitas beribadah di pasar setelah revitalisasi pasar sudah nyaman				
Kebersihan lingkungan pasar setelah revitalisasi pasar sudah terjaga				
Terdapat peningkatan keamanan setelah revitalisasi pasar				
Lokasi berdagang lebih nyaman dan luas				
Adanya perubahan tingkat pelayanan petugas pasar yang lebih baik				
Tingkat kebisingan di pasar setelah revitalisasi pasar berkurang				
Secara menyeluruh terdapat peningkatan kenyamanan setelah program revitalisasi pasar				

Keterangan:

SP : Sangat Puas

P : Puas

TP : Tidak Puas

STP : Sangat Tidak Puas

## 1. Tabel Correlation Pengolahan Data SPSS

		Correlations								
		Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Total
Q1	Pearson Correlation	1	.245	.227	.105	.070	.134	.115	-.084	.317
	Sig. (2-tailed)		.020	.033	.330	.512	.209	.283	.436	.002
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89
Q2	Pearson Correlation	.245	1	.203	-.030	.056	.138	.092	.078	.328
	Sig. (2-tailed)	.020		.057	.781	.599	.196	.389	.469	.002
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89
Q3	Pearson Correlation	.227	.203	1	.672**	.465**	.298**	.236	-.054	.687**
	Sig. (2-tailed)	.033	.057		.000	.000	.005	.026	.615	.000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89
Q4	Pearson Correlation	.105	-.030	.672**	1	.725**	.496**	.385**	.078	.774**
	Sig. (2-tailed)	.330	.781	.000		.000	.000	.000	.470	.000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89
Q5	Pearson Correlation	.070	.056	.465**	.725**	1	.699**	.616**	.141	.827**
	Sig. (2-tailed)	.512	.599	.000	.000		.000	.000	.188	.000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89
Q6	Pearson Correlation	.134	.138	.298**	.496**	.699**	1	.687**	.245	.762**
	Sig. (2-tailed)	.209	.196	.005	.000	.000		.000	.020	.000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89
Q7	Pearson Correlation	.115	.092	.236	.385**	.616**	.687**	1	.378**	.715**
	Sig. (2-tailed)	.283	.389	.026	.000	.000	.000		.000	.000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89
Q8	Pearson Correlation	-.084	.078	-.054	.078	.141	.245	.378**	1	.338**
	Sig. (2-tailed)	.436	.469	.615	.470	.188	.020	.000		.001
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89
Total	Pearson Correlation	.317**	.328**	.687**	.774**	.827**	.762**	.715**	.338**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	.002	.000	.000	.000	.000	.000	.001	
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

IAIN PALOPO

## 2. Uji T

		Coefficients <sup>a</sup>			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	T
1	(Constant)	1.814	1.052		1.725
	Revitalisasi	.047	.040	.123	1.160
					Sig.
					.088
					.249

a. Dependent Variable: Pendapatan

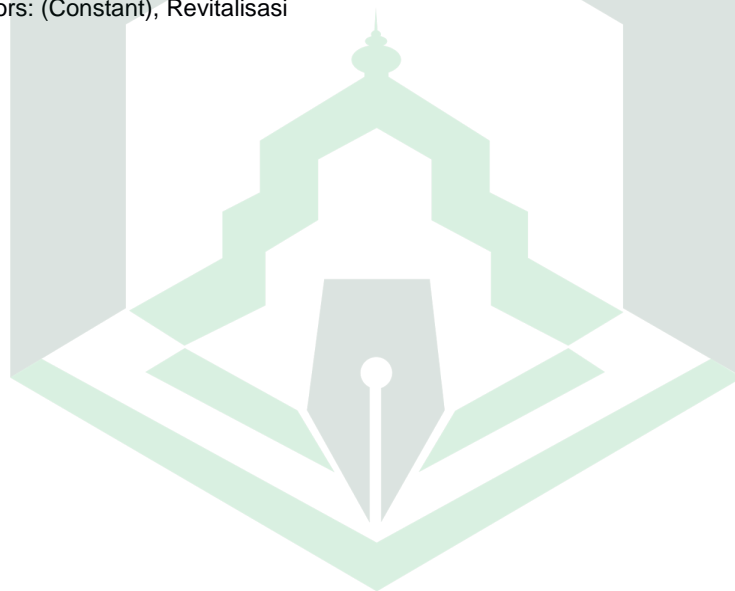
## 3. Uji F

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.282	1	2.282	1.345	.249 <sup>b</sup>
	Residual	147.673	87	1.697		
	Total	149.955	88			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Revitalisasi



**IAIN PALOPO**

**DOKUMENTASI**



**IAIN PALOPO**

## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan saksama penelitian skripsi berjudul:

Analisis Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Desa sukamaju  
Kec.Sukamaju

Yang ditulis oleh:

Nama : Firda Wardani  
Nim : 17 0403 0049  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah

menyatakan bahwa penelitian skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan pada ujian munaqasyah.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing

Muzayyana Jabani, S.T., M.M

Tanggal:

Palopo, 20 April 2022

IAIN PALOPO

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Palopo, 20 April 2022

Lamp :-

Hal : Penelitian Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo

Di

Palopo

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan penelitian skripsi mahasiswa tersebut di

Bawah ini :

Nama : Firda Wardani

Nim : 17 0403 0049

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Prodi : Manajemen Bisnis Syariah

Judul : "Analisis Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Desa Sukamaju Kec.Sukamaju".

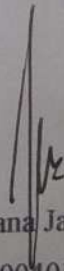
Menyatakan bahwa penelitian skripsi tersebut sudah layak di ajukan untuk diujikan tutup/munaqasyah.

Demikian untuk di proses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing

**IAIN PALOPO**

  
Muzayyana Jabani, S.T., M.M  
NIDN. 2004017504





BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH

Pada Hari ini Selasa Tanggal 10 bulan Mei Tahun 2021 telah dilaksanakan Ujian Munaqasyah mahasiswa (i):

Nama : Firda Wardani  
NIM : 17 0403 0049  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Prodi : Manajemen Bisnis Syariah  
Judul : Analisis Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Desa Sukamaju Kec. Sukamaju

Dinyatakan **LULUS UJIAN** / ~~TIDAK LULUS~~ dengan **NILAI 93** dan masa perbaikan.../.. pekan/bulan.

Dengan Hasil Ujian:

- Skripsi diterima tanpa perbaikan  
 Skripsi diterima dengan perbaikan  
 Skripsi ditolak dan seminar ulang

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. Ramlah, M., M.M. (Ketua Sidang/Penguji) ( )
2. Hendra Safri, S.E., M.M. (Penguji I) ( )
3. Nurdin Batjo, S.Pt., M.M. (Penguji II) ( )
4. Muzayyahan Jabani, S.T., M.M. (Pembimbing I/ Penguji I) ( )

**TIM VERIFIKASI NASKAH SKRIPSI FAKULTAS EKONOMI  
DAN BISNIS ISLAM IAIN PALOPO**

NOTA DINAS

Lamp : -

Hal : Skripsi an. Firda Wardani

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Islam Di

Palopo

*Assalamu 'alaikumwr. wb.*

Tim Verifikasi Naskah Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN  
Palopo setelah menelaah naskah skripsi sebagai berikut:

Nama : Firda Wardani  
NIM : 17 0403 0049  
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah  
Judul Skripsi : Analisis Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional  
Terhadap Pendapatan Pedagang Desa Sukamaju Kec.  
Sukamaju

Menyatakan bahwa penulisan naskah skripsi tersebut

1. Telah memenuhi ketentuan sebagaimana dalam *Buku Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah* yang berlaku pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.
2. Telah sesuai dengan kaidah tata Bahasa sebagaimana diatur dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu 'alaikumwr. wb.*

**TIM VERIFIKASI**

1. Edi Indra Setiawan, S.E., M.M.  
Tanggal: 22/04/2022

2. Fadilla, S. Ap.  
Tanggal: 22/04/2022

(.....)  
(*Fadilla*)  
(.....)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Agatis Telp. 0471 – 22076 Fax. 0471-325195 Kota Palopo  
Website : //www.iainpalopo.ac.id/ /http:// febi-iainpalopo.ac.id/

Nomor : B 257 /In.19/FEBI.04/KS.02/11/2021  
Lamp : 1 (satu) Exempler  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Palopo, 01 November 2021

Yth. Kepala DPMPTSP Luwu Utara  
Di -

Masamba

Bersama ini disampaikan bahwa mahasiswa atas nama :

Nama : Firda Wardani  
Tempat/Tanggal Lahir : Sukamukti, 14 Oktober 1999  
NIM : 17 0403 0049  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Prodi : Manajemen Bisnis Syariah  
Semester : IX (Sembilan)  
Tahun Akademik : 2021/2022  
Alamat : Cempaka Balandai

akan melaksanakan penelitian di Luwu Utara dalam rangka penulisan skripsi dengan Judul  
**“Analisis Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan PedagangDesa Sukamaju Kec. Sukamaju”.**

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas bantuannya diucapkan terima kasih.



Dr. Hj. Ramlah M, M.M

IAIN PALOPO

# Analisis Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapat Pedagang Desa Sukamaju Kec. Sukamaju

## ORIGINALITY REPORT

<b>18%</b> SIMILARITY INDEX	<b>17%</b> INTERNET SOURCES	<b>7%</b> PUBLICATIONS	<b>8%</b> STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>repository.iainpalopo.ac.id</b> Internet Source	<b>3%</b>
<b>2</b>	<b>eprints.walisongo.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>3</b>	<b>repository.radenintan.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>eprints.umm.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>repo.uinsatu.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>Submitted to Sriwijaya University</b> Student Paper	<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>repository.radenfatah.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	<b>medanwatch.com</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>9</b>	<b>docplayer.info</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>

## RIWAYAT HIDUP



Firda Wardani, lahir di Sukamukti 14 Oktober 1999. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Sudirman dan ibu Muspida. Saat ini penulis bertempat tinggal di Desa Sukamukti Kec Suakamaju Kab Luwu Utara. Pendidikan Dasar penulis diselesaikan pada tahun 2011 di SDN 175 Sukamukti.

Kemudian di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Negeri 3 Sukamaju hingga tahun 2014. Di tahun yang sama juga melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Sukamaju dan lulus pada tahun 2017, dan pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai Mahasiswi di Institut Agama Islam Negeri Palopo Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Manajemen Bisnis Syariah.

Contact Person

Gmail: [firdawardani141099@gmail.com](mailto:firdawardani141099@gmail.com)

# IAIN PALOPO